

SKRIPSI

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN KERJA PADA NELAYAN DESA KARANGSONG INDRAMAYU TAHUN 2024

**Disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi Tugas Mata Kuliah
Skripsi pada Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indramayu**

Peminatan

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)



Oleh:

DAIMUN

NIM. R2002005

**YAYASAN INDRA HUSADA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN INDRAMAYU
PROGRAM STUDI SARJANA KESEHATAN MASYARAKAT
INDRAMAYU
2024**

HALAMAN PERNYATAAN ORSINILITAS

“Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan ini semua sumber pustaka yang menjadi rujukan dalam penyusunan Skripsi ini telah saya nyatakan dengan benar. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa Skripsi ini merupakan hasil plagiat/pemalsuan/penyuapan/pertukangan maka saya siap menerima sanksi yang berlaku di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indramayu dengan segala risiko yang harus saya tanggung”.

Nama : Daimun
NIM : R.20.02.005
Tanggal : Agustus 2024

Tanda Tangan:

A handwritten signature in blue ink is written over a yellow 10000 Indonesian postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '10000', and '95ALK36220050'. The signature is a stylized cursive script.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Daimun
Tempat/Tanggal Lahir : Indramayu, 19 January 2001
Agama : Islam
Alamat : Desa Sukamelang Blok Gadel RT/RW:
007/002 Kec. Kroya Kab. Indramayu
Email : daimun199@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. STIKes Indramayu : Tahun 2020 sampai sekarang
2. SMKN 1 Gabuswetan : Tahun 2017-2020
3. SMPN 1 Gabuswetan : Tahun 2013-2016
4. SDN 2 Sukamelang : Tahun 2007-2013

Pengalaman Organisasi

> Anggota Himpunan Mahasiswa Kesehatan Masyarakat STIKes Indramayu
Divisi Kelompok Kerja ISMKMI periode 2021-2022

Pengalaman Pelatihan

1. Optimalisasi Media Sosial Dalam Promosi Kesehatan di Era Digital.
2. Pelatihan membuat video animasi menggunakan animaker.

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Daimun
NIM : R.20.02.005
Judul : Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Nelayan Desa Karangsong Kabupaten Indramayu Tahun 2024

Skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh Tim Penguji Sidang Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indramayu untuk Memenuhi Syarat Tugas Mata Kuliah Skripsi Pada Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat

Indramayu Agustus 2024

Ketua,



Radiansyah, S.KM., M. Kes.
NIK. 043 213 111

Anggota I



Muhamad Fauzi, S.KM., M.P.H.
NIK. 043 213 096

Anggota II



Wahyudin, S.KM., M.K.K.K.
NIK. 043 213 155

Ketua Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat



Muhamad Fauzi, S.KM., M.P.H.
NIK. 043 213 096

**PROGRAM STUDI SARJANA KESEHATAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN INDRAMAYU
SKRIPSI, AGUSTUS 2024**

ABSTRAK

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG KESELAMATAN
DAN KESEHATAN KERJA (K3) DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN
KERJA PADA NELAYAN DESA KARANGSONG INDRAMAYU
TAHUN 2024**

DAIMUN

xvi + 61 Halaman + 21 Tabel + 11 Lampiran

Latar Belakang: Kecelakaan kerja berdampak luas pada individu, perusahaan, dan masyarakat. Angka Kecelakaan kerja Nelayan masih tergolong tinggi maka dari itu Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) penting dalam upaya mengurangi angka Kecelakaan Kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap nelayan tentang K3 dengan kejadian kecelakaan kerja di Wilayah kerja Nelayan Desa Karangsong, Indramayu.

Metode: Metode penelitian ini adalah metode analitik dengan pendekatan Cross Sectional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang diteliti. Populasi penelitian adalah 1.805 nelayan di Desa Karangsong, dengan sampel sebanyak 95 responden.

Hasil: penelitian ini menunjukkan 62,1% Nelayan memiliki tingkat pengetahuan tentang K3 yang kurang, Mayoritas responden pernah mengalami kecelakaan kerja. Analisis data menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara Pengetahuan tentang K3 dengan kejadian Kecelakaan Kerja ($p = 0,01$; $p < 0,05$). Sebanyak 61,1% nelayan memiliki sikap tentang K3 yang mendukung terhadap Kejadian Kecelakaan Kerja. tetapi hasil analisis menunjukkan tidak terdapat hubungan signifikan antara sikap tentang K3 dengan kejadian kecelakaan kerja ($p = 0,729$; $p > 0,05$).

Simpulan : Pengetahuan Nelayan tentang K3 berhubungan dengan kejadian Kecelakaan Kerja, sedangkan Sikap tentang K3 Nelayan tidak ada hubungan dengan kejadian Kecelakaan Kerja. Perlu adanya program pelatihan dan edukasi tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja untuk meningkatkan pemahaman Nelayan mengenai praktik K3, Upaya meningkatkan pengetahuan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Nelayan dapat mengurangi risiko kecelakaan.

Bahan Bacaan: 5 Buku dan 28 jurnal

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Nelayan, Kecelakaan Kerja.

**PUBLIC HEALTH PROGRAM STUDY
INDRAMAYU COLLEGE OF HEALTH SCIENCE
UNDER GRADUATE THESIS, AUGUST 2024**

ABSTRACT

**THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND ATTITUDES
REGARDING OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY (OHS)
AND THE INCIDENCE OF WORK ACCIDENTS AMONG
FISHERMEN IN KARANGSONG VILLAGE,
INDRAMAYU IN 2024**

DAIMUN

xvi + 61 Pages + 21 Tables + 11 Appendices

Background: *Work accidents have a broad impact on individuals, companies and society. The number of work accidents for fishermen is still relatively high, therefore Occupational Safety and Health (K3) is important in efforts to reduce the number of work accidents. This research aims to determine the relationship between fishermen's knowledge and attitudes about K3 and the incidence of work accidents in the Karangsong Village Fishermen's work area, Indramayu.*

Method: *This study uses an analytical method with a Cross-Sectional approach to examine the relationships between the variables. The research population consists of 1,805 fishermen in Karangsong Village, with a sample size of 95 respondents.*

Results: *The study reveals that 62.1% of fishermen have inadequate knowledge about OHS. The majority of respondents have experienced workplace accidents. Data analysis shows a significant relationship between knowledge about OHS and the occurrence of workplace accidents ($p = 0.01$; $p < 0.05$). Additionally, 61.1% of fishermen have supportive attitudes towards OHS, but the analysis indicates no significant relationship between attitudes towards OHS and the occurrence of workplace accidents ($p = 0.729$; $p > 0.05$).*

Conclusion: *Fishermen's knowledge about OHS is related to the occurrence of workplace accidents, whereas attitudes towards OHS are not. There is a need for training and education programs on Occupational Health and Safety to enhance fishermen's understanding of OHS practices. Improving knowledge about OHS among fishermen can help reduce the risk of accidents.*

References: *5 Books and 28 journals*

Keywords: *Keywords: Knowledge, Attitudes, Fishermen, Workplace Accidents.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahilahirabil'alamin, puji Syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Nelayan Desa Karangsong Kabupaten Indramayu Tahun 2024.

Skripsi disusun sebagai salah satu syarat Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indramayu. peneliti menyadari bahwa dalam pembuatan maupun penulisan Skripsi ini telah melibatkan banyak pihak yang membantu dan berkontribusi dalam penyusunan, oleh karena itu peneliti menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Bapak Nur Rokhim Satria Nugraha, S.Kom, selaku Pengurus Yayasan Indra Husada yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan selama peneliti menjadi mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indramayu

2. Bapak Riyanto, S. Kep., Ns., M.Kep. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indramayu yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan serta dukungan, sehingga peneliti dapat menyusun Proposal Penelitian ini

3. Bapak Muhamad Fauzi, S.KM., M.P.H selaku Plt. Ketua Prodi Sarjana Kesehatan Masyarakat sekaligus pembimbing 1 yang telah memberikan kesempatan, kemudahan, dukungan, serta motivasi sehingga peneliti dapat menyusun Skripsi ini

4. Bapak Wahyudin, S.KM., M.K.K.K., sebagai pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan ilmunya guna memberikan pengarahannya, bimbingan, ilmu pengetahuan, nasehat serta masukan yang bermanfaat selama penyusunan Skripsi ini

5. Bapak Rudiansyah, S.KM., M.Kes selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan, pengarahan dan bimbingan, sehingga peneliti dapat menyusun skripsi ini

6. Dosen Prodi Sarjana Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indramayu yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini sesuai dengan waktunya

7. Pihak Yayasan Mina Sumitra dan Dinas Perikanan yang telah membantu dalam usaha memperoleh data yang peneliti butuhkan

8. Bapak dan Ibu tercinta yang telah memberikan segenap didikan, kasih sayang, motivasi serta dukungan baik materil maupun non materil

9. Segenap keluarga yang telah memberikan motivasi, do'a dan harapan-harapan baik serta dukungan baik materil maupun non materil

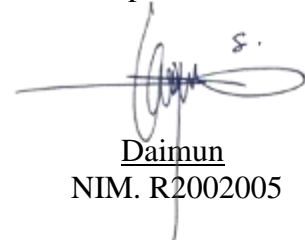
10. Segenap Teman Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat Angkatan 2020 yang telah kebersamai.

11. Sabrina Dwi Nurhalizah yang selalu memberikan kesempatan untuk berkeluh kesah serta memberikan bahunya ketika peneliti tidak bisa menopang beban sendirian.

Kesempurnaan hanya milik Allah SWT dan segala kepunyaan di langit dan di bumi hanya milik Allah SWT. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak Aamiin.

Indramayu, Agustus 2024

peneliti

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Daimun', with a small 'S.' written to the right of the signature.

Daimun
NIM. R2002005

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN ORSINILITAS	ii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Perilaku Kesehatan	11
B. Kesehatan dan Keselamatan Kerja	17
C. Kerangka Teori.....	27
BAB III KERANGKA KONSEP, DEFINISI OPERASIONAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN.....	29
A. Kerangka Konsep	29

B. Definisi Operasional.....	29
C. Hipotesis Penelitian.....	30
BAB IV METODE PENELITIAN	32
A. Rancangan Penelitian	32
B. Populasi dan Sampel.....	32
C. Waktu dan Tempat Penelitian	34
D. Etika Penelitian.....	34
E. Alat Pengumpulan Data.....	37
F. Prosedur Pengumpulan Data	43
G. Pengolahan Data.....	44
H. Analisis Data	45
BAB V HASIL PENELITIAN	49
A. Gambaran Umum	49
B. Analisis Univariat	52
C. Analisis Bivariat	58
BAB VI PEMBAHASAN.....	60
A. Keterbatasan Penelitian	60
B. Pembahasan Hasil Penelitian	60
BAB VII SIMPULAN DAN SARAN.....	64
A. Simpulan.....	64
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Definisi Operasional.....	30
Tabel 4.1	Skala Likert.....	38
Tabel 4.2	Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan dan Sikap.....	40
Tabel 4.3	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengetahuan tentang K3.....	42
Tabel 4.4	Uji Reabilitas Variabel Sikap tentang K3.....	42
Tabel 5.1	Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Desa Karangsong.....	49
Tabel 5.2	Riwayat Kepemimpinan Desa Karangsong.....	51
Tabel 5.3	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Usia Nelayan Desa Karangsong Kab.Indramayu Tahun 2024.....	51
Tabel 5.4	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Jenis Kelamin Nelayan Desa Karangsong Kab.Indramayu Tahun 2024.....	52
Tabel 5.5	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Pendidikan Nelayan Desa Karangsong Kab.Indramayu Tahun 2024.....	52
Tabel 5.6	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Status Perkawinan Nelayan Desa Karangsong Kab.Indramayu Tahun 2024.....	53
Tabel 5.7	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Masa Kerja Nelayan Desa Karangsong Kab.Indramayu Tahun 2024.....	53
Tabel 5.8	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Kecelakaan Kerja Nelayan Desa Karangsong Kab.Indramayu Tahun 2024.....	54
Tabel 5.9	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Jenis Kecelakaan Kerja Nelayan Desa Karangsong Kab.Indramayu Tahun 2024.	54
Tabel 5.10	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Penyebab Kecelakaan Kerja Nelayan Desa Karangsong Kab.Indramayu Tahun 2024.....	55
Tabel 5.11	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Sifat luka akibat Kecelakaan Kerja Nelayan Desa Karangsong Kab.Indramayu Tahun 2024.....	55

Tabel 5.12	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Berdasarkan Bagian Tubuh Yang Cidera akibat Kecelakaan Kerja Nelayan Desa Karangsong Kab.Indramayu Tahun 2024.....	56
Tabel 5.13	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Pengetahuan Tentang K3 Nelayan Desa Karangsong Kab.Indramayu Tahun 2024.....	56
Tabel 5.14	14 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Sikap Tentang K3 dengan kejadian Kecelakaan Kerja Nelayan Desa Karangsong Kab.Indramayu Tahun 2024.....	57
Tabel 5.15	Hubungan Pengetahuan Tentang K3 dengan kejadian Kecelakaan Kerja Nelayan Desa Karangsong Kab.Indramayu Tahun 2024.....	57
Tabel 5.16	Hubungan Sikap Tentang K3 dengan kejadian Kecelakaan Kerja Nelayan Desa Karangsong Kab.Indramayu Tahun 2024.	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Kerangka Teori.....	28
Gambar 3 1 Kerangka Konsep	29
Gambar 5 1 Peta Administrasi Desa Karangsong	50

DAFTAR SINGKATAN

- K3 : Keselamatan dan Kesehatan Kerja
PAK : Penyakit Akibat Kerja
KAK : Kecelakaan Akibat Kerja
BPJS : Badan Penyelenggara Jaminan Sosial
KNKT : Komite Nasional Keselamatan Transportasi
ABK : Anak Buah Kapal
KEPK : Komite Etik Penelitian Kesehatan
ILO : International Labour Organization
IMO : International Maritime Organization
APD : Alat Pelindung Diri

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 2 Lembar Kesediaan (*Informed Consent*)
- Lampiran 3 Lembar Penjelasan Responden
- Lampiran 4 Kuesioner
- Lampiran 5 Daftar Hadir Bimbingan Skripsi
- Lampiran 6 Daftar_Hadir Sidang Proposal
- Lampiran 7 Jadwal Kegiatan Penelitian
- Lampiran 8 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 9 Output Uji Validitas dan Reliabilitas
- Lampiran 10 Output Uji Statistik
- Lampiran 11 Hasil Cek Plagiarisme Turnitin
- Lampiran 12 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecelakaan kerja merupakan peristiwa yang mempunyai dampak luas tidak hanya terhadap individu korbannya, namun juga terhadap perusahaan dan masyarakat secara keseluruhan. Perusahaan harus menanggung biaya pengobatan, kompensasi, dan hilangnya produktivitas akibat ketidakhadiran karyawan yang cedera akibat kecelakaan akibat kerja.

Menurut Undang-Undang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nomor 1 Tahun 1970, kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak terduga dan tidak diinginkan yang mengganggu suatu proses operasi yang diatur dan dapat menimbulkan korban jiwa maupun harta benda. (Sudalma, 2021)

International Labour Organization (ILO) mencatat, di tingkat global lebih dari 2,78 juta orang meninggal per tahun akibat kecelakaan kerja atau penyakit terkait pekerjaan. Selain itu, ada sekitar 374 juta cedera dan penyakit akibat kecelakaan kerja non-fatal setiap tahun. *Food and Agriculture Organization* (FAO) dalam "*The State of World Fisheries and Aquaculture*" melaporkan, sebanyak 24.000 nelayan per tahun meninggal dunia di laut pada saat kegiatan penangkapan ikan. (Suhartoyo et al., 2022)

Organisasi Maritim Internasional (IMO) melaporkan bahwa sebagian besar kecelakaan penangkapan ikan disebabkan oleh kesalahan manusia (43,06%), faktor

alam (33,57%) dan masalah teknis (23,35%). *Human error* (faktor manusia) merupakan penyebab utama terjadinya kecelakaan laut yang berakibat fatal. Alasan lainnya adalah masih mengabaikannya oleh pihak pengangkut laut dan otoritas terkait, serta peralatan keselamatan laut yang masih belum memadai. (Adam et al., 2023)

Kementerian Tenaga Kerja Indonesia melaporkan rekor jumlah kecelakaan kerja, yaitu pada tahun 2019-2021, mayoritas terjadi kecelakaan yaitu 64,4%, terjadi di tempat kerja, lalu 27% di lalu lintas, 8,2% di luar tempat kerja, dan di tempat lain 0,3%. Pada tahun 2019-2021, kecelakaan kerja terbanyak terjadi di berbagai industri (22,3%); perdagangan dan jasa (21,4%); pertanian, perikanan, perkebunan dan kehutanan (17,3%); industri barang konsumsi (15,5%); dan industri dasar dan kimia (12,1%). (Ahdiat, 2023)

Berdasarkan data Kementerian Ketenagakerjaan tahun 2023, jumlah kecelakaan kerja di Indonesia menurut jenis kepesertaan BPJS adalah pekerja penerima upah sebanyak 159.127 orang, pekerja bukan penerima upah sebanyak 7.845 orang, dan pekerja jasa konstruksi sebanyak 1.363 orang. Sementara itu, tercatat 91 kasus penyakit akibat kerja sehingga totalnya mencapai 168.335 kasus. (Kemnaker RI, 2023)

Di Jawa Barat berdasarkan data kecelakaan kerja yang dilaporkan oleh Kementrian Ketenagakerjaan mempunyai jumlah kasus kecelakaan kerja tertinggi di Indonesia yaitu sebanyak 29.479 kasus pada tahun 2023. Provinsi Jawa Barat juga memiliki jumlah laporan kecelakaan kerja tertinggi secara nasional yaitu Rp271,65 miliar. (Kemnaker RI, 2023)

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan sekitar 17.508 pulau besar dan kecil (\pm 6.000 pulau tidak berpenghuni) di sekitar garis khatulistiwa. Iklimnya tropis. Luas wilayahnya 1.919.440 km², sektor perairannya 4,85%. Indonesia diperkirakan memiliki wilayah laut seluas 5,8 juta km², dengan garis pantai terpanjang di dunia sepanjang 81.000 km, gugusan 17.508 pulau, dan perkiraan potensi produksi ikan sebesar 6,26 juta ton per tahun pada kondisi geografis tersebut. Sebagian besar penduduknya bermatapencaharian sebagai nelayan. (Rahman et al., 2020)

Kecelakaan kerja banyak terjadi di pesisir utara Indramayu, tempat bermatapencaharian sebagai nelayan, karena berkaitan dengan faktor alam dan lamanya waktu melaut, serta hasil penelitian, 66,7%. memiliki peralatan keselamatan diri yang lengkap dan 58,3% telah menyiapkan peralatan keselamatan di kapalnya, namun masih saja nelayan mengalami kecelakaan kerja akibat *human error*. (Idham et al., 2020)

Indramayu merupakan salah satu kabupaten di Jawa Barat yang berbatasan dengan Laut Jawa di bagian Utara dan Timur. Berdasarkan Data yang diperoleh dari Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Indramayu pada tahun 2022 diketahui bahwa jumlah juragan atau pemilik kapal di Indramayu sebanyak 6.049 orang dan jumlah nelayan sebanyak 44.106 orang sedangkan jumlah kapal sebanyak 7.099 buah kapal yaitu dengan muatan <10GT sebanya 5.476 buah, 11-30GT sebanyak 1.035 buah, 31-50GT sebanyak 278 buah, dan >50GT sebanyak 310 buah. Dari data yang ada jumlah juragan atau pembeli kapal disetiap kecamatan yaitu Kecamatan Karangampel 85 orang, Kecamatan Juntinyuat 1.254 orang,

Kecamatan Balongan 195 orang, Kecamatan Indramayu 1.358 orang, Kecamatan Sindang 250 orang, Kecamatan Pasekan 224 orang, Kecamatan Arahan 40 orang, Kecamatan Cantigi 896 orang, Kecamatan Kandanghaur 1.398 orang, Kecamatan Patrol 173 orang, Kecamatan Sukra 152 orang, Kecamatan Losarang 24 orang. (Dinas Perikanan dan Kelautan, 2024)

Berdasarkan data santunan kematian nelayan yang diperoleh dari Yayasan Mina Sumitra pada tahun 2021 sampai 2023 terdapat 53 orang mengalami kematian, penyebab kematian karena Kecelakaan Akibat Kerja (KAK) sebanyak 21 orang dan Penyakit Akibat Kerja (PAK) sebanyak 31 orang. Pada tahun 2021 mengalami kematian sebanyak 22 orang yang disebabkan karena kecelakaan akibat kerja 5 orang dan penyakit akibat kerja 17 orang. Sedangkan pada tahun 2022 mengalami kematian sebanyak 14 orang yang disebabkan karena kecelakaan akibat kerja 9 orang dan penyakit akibat kerja 5 orang. Dan pada tahun 2023 mengalami kematian sebanyak 17 orang yang disebabkan karena kecelakaan akibat kerja 11 orang dan penyakit akibat kerja 6 orang. Penyebab dari kematian nelayan karena nelayan jatuh kelaut, keracunan freon, tersangkut jaring saat menebar jaring, terkena tambang, kejatuhan ikan, kesetrum, sakit perut, sakit gigi, sakit stroke, dan sesak nafas. (sumitra, 2024)

Pengetahuan dan sikap merupakan faktor yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja pada nelayan. Hal ini didukung oleh teori domino Herbert William Heinrich (1933). Pengetahuan mempengaruhi sikap seseorang dalam menciptakan kondisi atau aktivitas berbahaya sehingga risiko kecelakaan kerja meningkat. (Nelwan, 2022) pengetahuan mempengaruhi perilaku pekerja dimana semakin

rendah tingkat pengetahuan pekerja terutama terkait K3 maka akan semakin rendah perilaku kerja aman dari para pekerja. (Hedaputri et al., 2021)

Kecelakaan kerja sebaiknya dihindari semaksimal mungkin dengan memperhatikan setiap proses kerja yang mempunyai resiko terjadinya kecelakaan kerja. Umumnya kecelakaan disebabkan oleh dua faktor yaitu tindakan tidak aman dan kondisi tidak aman. (Idham et al., 2020)

Kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dapat dicegah dengan diterapkan pengetahuan dan keselamatan kerja (K3). Dalam K3 ini diharapkan dapat memberikan perlindungan agar sumber daya manusia selalu selamat dan sehat. Selain untuk melindungi sumber daya manusia, K3 juga diterapkan agar produksi dapat berjalan efisien dan aman. (Andi, 2020)

Penelitian Terdahulu menemukan bahwa adanya pengaruh pengetahuan rendah, peralatan berisiko dan tidak mengikuti pelatihan K3 berhubungan positif secara signifikan dengan kejadian kecelakaan kerja pada nelayan di wilayah pesisir. (Salsabila, 2020). Maka, K3 merupakan hak dan kewajiban sumber daya manusia (pekerja) yang bekerja di sektor informal maupun formal.

Pengetahuan dikaitkan pada bagaimana seseorang bekerja dan berperilaku. Pekerja yang berpengetahuan mengetahui bahaya akan bekerja sesuai prosedur karena sadar risiko yang diterimanya dan meminimalisir kecelakaan kerja. Selain itu, perilaku dengan pengetahuan akan bertahan lebih lama dibandingkan perilaku tanpa pengetahuan. Jika pekerja berperilaku positif maka pekerja dapat mengurangi risiko kecelakaan kerja dan terhindar dari kejadian yang tidak diinginkan. (Cahyaningrum, 2020)

Pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja penting untuk mencegah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja baik pada pekerja maupun orang yang bekerja di tempat kerja. Pengetahuan keselamatan kerja berperan dalam pengendalian sumber bahaya hingga sumber peralatan berbahaya. Hal ini sejalan dengan penelitian menunjukkan bahwa p-value sebesar 0,014 ($p\text{-value} < 0,05$) yang artinya secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kecelakaan kerja. juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian kecelakaan kerja ($p\text{-value} = 0,000$) dengan nilai Ratio Prevalence sebesar 2,75 yang artinya pekerja yang mempunyai pengetahuan yang baik berpeluang 2,75 kali untuk tidak terjadinya kejadian kecelakaan kerja, dibandingkan dengan pekerja yang memiliki pengetahuan yang tidak baik. (W. Safitri, 2022)

Sikap juga dapat mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja. Sikap terhadap kondisi kerja, kecelakaan dan praktik kerja yang aman menjadi hal yang penting karena sebagian besar kecelakaan kerja disebabkan oleh kelalaian manusia yang menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value} < 0,05$ sehingga bermakna terdapat hubungan antara sikap kerja dengan kecelakaan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kecelakaan kerja ($p\text{-value} < 0,05$) dengan nilai Ratio Prevalence sebesar 3,310 yang bermakna bahwa sikap yang negatif berisiko 3,310 kali lebih besar terhadap kejadian kecelakaan. (W. Safitri, 2022)

Berdasarkan latar belakang tersebut, terlihat bahwa kesehatan dan keselamatan kerja merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang sangat penting khususnya bagi nelayan. Di kawasan pesisir desa karangsong Indramayu

masih banyak terjadi kecelakaan kerja pada kalangan nelayan, sehingga peneliti tertarik untuk memilih permasalahan ini untuk diteliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah : Apakah hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang kesehatan dan keselamatan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada nelayan di Desa Karangsong Indramayu Tahun 2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang kesehatan dan keselamatan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada nelayan Desa Karangsong Indramayu.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui Gambaran Pengetahuan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Nelayan Desa Karangsong.

b. Mengetahui Gambaran Sikap tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Nelayan Desa Karangsong.

c. Mengetahui Gambaran Kejadian Kecelakaan Kerja Nelayan Desa Karangsong.

d. Mengetahui Hubungan Pengetahuan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Nelayan Desa Karangsong.

e. Mengetahui Hubungan Sikap tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Nelayan Desa Karangsong.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian dalam hal ini adalah:

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan mengenai hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang keselamatan dan Kesehatan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja Pada Nelayan.

2. Bagi Yayasan Mina Sumitra

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi pihak perusahaan untuk membuat program pencegahan terjadinya kecelakaan kerja yang akan dilakukan dalam menurunkan angka kecelakaan kerja hingga mencapai *zero accident*.

3. Bagi Dinas Tenaga Kerja

Diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan untuk pengambilan kebijakan dalam meningkatkan program keselamatan dan kesehatan kerja bagi pemilik kapal.

4. Bagi Dinas Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk bahan evaluasi dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat serta mengurangi angka kecelakaan

kerja pada Nelayan.

5. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya dapat juga dimanfaatkan sebagai bahan kepustakaan atau referensi bagi pihak akademi.

6. Bagi Peneliti Lain

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan penelitian lanjutan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja tentang kecelakaan kerja.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Masalah

Lingkup masalah dalam penelitian ini yaitu Pengetahuan dan sikap tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada nelayan Desa Karangsong Kab. Indramayu.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi analitik dengan pendekatan *cross sectional*.

3. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah nelayan di Karangsong Kabupaten Indramayu sebanyak 1.805 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan Purposive Sampling. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 95 Nelayan.

4. Tempat dan waktu

Penelitian dilakukan di wilayah kerja para Nelayan di Desa Karangsong Indramayu pada bulan Juli 2024.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perilaku Kesehatan

Perilaku adalah tindakan atau perbuatan suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dapat dipelajari. Perilaku tidak sama dengan sikap, Sikap adalah hanya suatu kecenderungan untuk mengadakan tindakan terhadap suatu objek, dengan suatu cara yang menyatakan adanya tanda-tanda untuk menyenangkan atau tidak menyenangkan objek tersebut. Sikap hanyalah sebagian dari perilaku manusia (Notoatmodjo, 2014)

Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku dibedakan menjadi dua, yakni faktor-faktor intern dan ekstern. Faktor intern mencakup: pengetahuan, kecerdasan, emosi, motivasi, dan sebagainya yang berfungsi untuk mengolah rangsangan dari luar. Sedangkan yang termasuk dalam faktor ekstern meliputi lingkungan sekitar, baik fisik maupun non fisik seperti: iklim, manusia, sosial-ekonomi,kebudayaan, dan sebagainya.

Perilaku manusia itu sangat kompleks dan mempunyai ruang lingkup yang sangat luas. Benyamin Bloom (1908) dalam bukunya Notoatmodjo tahun 2014 membagi perilaku itu ke dalam 3 domain (ranah/kawasan), meskipun kawasan-kawasan tersebut tidak mempunyai batasan yang jelas dan tegas. Dalam perkembangan selanjutnya oleh para ahli pendidikan, dan untuk keperluan pengukuran hasil pendidikan, ketiga domain ini diukur dari:

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu.

Penelitian Rogers (1974) pada bukunya Notoatmodjo mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru), dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yakni:

a. *Awareness* (kesadaran), dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek).

b. *Interest* (merasa tertarik) terhadap stimulus atau objek tersebut. Disini sikap subjek sudah mulai timbul

c. *Evaluation* (menimbang-nimbang) terhadap baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya. Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.

d. *Trial*, dimana subjek mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus.

e. *Adaptation*, dimana subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.

Apabila penerima perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini, dimana didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif maka sifat tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*). Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan tidak berlangsung lama. Menurut Notoatmodjo (2007) Pengetahuan dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yaitu:

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya).

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau subjek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjuk pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang

telah ada (Notoatmodjo, 2014)

Pada bukunya Wawan dan Dewi tahun 2011, pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu:

- a. Baik : Hasil presentase 76% - 100%
- b. Cukup : Hasil persentase 56% - 75%
- c. Kurang : Hasil persentase <56% (A. Wawan dan Dewi M, 2011)

2. Sikap (*Attitude*)

Sikap merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Newcomb salah seorang ahli psikologi sosial menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksana motif tertentu sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan ‘pre-disposisi’ tindakan atau aktivitas. Dalam bagian lain Allport (1954) menjelaskan bahwa sikap itu mempunyai 3 komponen pokok, yaitu:

- a. Kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu objek
- b. Kehidupan emosional atau evaluasi emosional terhadap suatu objek.
- c. Kecenderungan untuk bertindak (*trend to behave*)

Ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (total attitude).

Seperti halnya dengan dengan pengetahuan, sikap ini terdiri dari berbagai tingkatan, yaitu:

1) Menerima (*Receiving*)

Menerima, diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan

stimulus yang diberikan (objek).

2) Merespons (*Responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap.

3) Menghargai (*Valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.

4) Bertanggung jawab (*Responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko merupakan sikap yang paling tinggi.

Pengukuran sikap dilakukan dengan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu objek (Notoatmodjo, 2014)

Pengukuran sikap juga bisa dilakukan dengan menggunakan Skala Likert yaitu skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang suatu gejala atau fenomena tertentu. Ada dua bentuk skala likert yaitu pertanyaan Positif, jika Sangat Setuju (SS) diberi skor 5, Setuju (S) diberi skor 4, Kurang Setuju (KS) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1. Sedangkan pertanyaan Negatif, jika Sangat Setuju (SS) diberi skor 1, Setuju (S) diberi skor 2, Kurang Setuju (KS) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 4, Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 5.

3. Praktik atau Tindakan (*Practice*)

Sikap ikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*over behaviour*).

Untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbedaan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas.

Tingkat-tingkat Praktik

a. Persepsi (*Perception*)

Mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil merupakan praktik tingkat pertama.

b. Respon Terpimpin (*Guided Respons*)

Dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar sesuai dengan contoh adalah indikator praktik tingkat dua.

c. Mekanisme (*Mecanism*)

Apabila seseorang telah melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan maka ia sudah mencapai praktik tingkat tiga.

d. Adaptasi (*Adaption*)

Adaptasi adalah suatu praktik atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik. Artinya, tindakan itu sudah dimodifikasinya sendiri tanpa mengurangi kebenaran tindakannya tersebut.

Pengukuran perilaku dapat dilakukan secara tidak langsung, yakni dengan wawancara terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan beberapa jam, hari, atau bulan yang lalu (*recall*). Pengukuran juga dapat dilakukan secara langsung, yakni dengan mengobservasi tindakan atau kegiatan responden (Notoatmodjo, 2014)

B. Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah sistem yang mengatur dan berhubungan dengan unsur-unsur yang berkaitan dalam aktifitas dalam suatu bidang kerja. Komponen yang termasuk K3 adalah orang yang melakukan pekerjaan, bahan kerja, dan alat-alat untuk bekerja. Bahan kerja dalam komponen K3 termasuk benda dan barang yang sedang dikerjakan. Sedangkan alat-alat kerja adalah berupa mesin yang digunakan dan peralatan-peralatan lain. Adapun komponen lain dari K3 yaitu lingkungan kerja yang melibatkan manusia sekitar maupun benda serta barang yang sedang berada dalam area pekerjaan (*International Labour Organization*, 2018).

1. Definisi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

a. Definisi Keselamatan Kerja

Merujuk pada Undang-undang Keselamatan Kerja No 1 Tahun 1970, yang dimaksud dengan keselamatan kerja adalah keselamatan yang bertalian dengan mesin, pesawat, alat kerja, bahan dan proses pengolahan, landasan kerja dan lingkungan kerja serta cara-cara melakukan pekerjaan dan proses produksi. Keselamatan kerja merupakan tugas semua orang yang berada di perusahaan. Dengan demikian, keselamatan kerja adalah dari, oleh dan untuk setiap tenaga kerja dan orang lain yang berada di perusahaan serta masyarakat sekitar perusahaan yang mungkin terkena dampak akibat suatu proses produksi industri. Dengan demikian jelas bahwa, keselamatan kerja adalah merupakan sarana utama untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja yang dapat menimbulkan kerugian yang berupa luka/cedera, cacat atau kematian, kerugian harta benda dan kerusakan

peralatan/mesin dan lingkungan secara luas.

Mesin-mesin, alat-alat kerja, pesawat-pesawat produksi dan sebagainya yang serba pelik dan rumit serta modern banyak dipakai di industri, bahan-bahan berbahaya banyak diolah dan dipergunakan serta mekanisasi dan elektrifikasi telah menyebar secara luas di hampir semua industri. Dengan pesatnya perkembangan industrialisasi, mekanisasi, elektrifikasi dan modernisasi, maka dengan sendirinya terjadi peningkatan intensitas kerja operasional. Akibat dari hal tersebut muncul berbagai dampak, baik yang menyangkut adanya kelelahan, kehilangan keseimbangan, kurang ketrampilan dan latihan kerja, kurang pengetahuan tentang sumber bahaya adalah sebagai bagian dari sebab terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan secara menyeluruh.

Selanjutnya melalui pemenuhan terhadap peraturan perundangan diharapkan akan dicapai keamanan dan keselamatan kerja untuk memberikan jaminan rasa aman dan tentram, meningkatnya kegairahan bekerja bagi para tenaga kerja guna mempertinggi kualitas pekerjaan, meningkatkan produksi dan produktivitas kerja perusahaan.

Secara jelas dan tegas, di dalam UU No. 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, ditetapkan syarat-syarat keselamatan kerja yang harus dipenuhi oleh setiap orang atau badan yang menjalankan usaha, baik formal maupun informal, dimanapun berada dalam upaya memberikan perlindungan keselamatan dan kesehatan semua orang yang berada di lingkungan usahanya. Syarat-syarat keselamatan kerja seperti tersebut pada Pasal 3 (1) UU Keselamatan Kerja

dimaksudkan untuk:

- 1) Mencegah dan mengurangi kecelakaan;
- 2) Mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran;
- 3) Memberi kesempatan atau jalan penyelamatan diri pada waktu kebakaran atau kejadian kejadian lain yang membahayakan;
- 4) Memberi pertolongan pada kecelakaan;
- 5) Memberi alat pelindung diri pada para pekerja;
- 6) Mencegah dan mengendalikan timbul atau menyebar luasnya suhu, kelembaban, debu, kotoran, asap, uap, gas, aliran udara, cuaca, sinar radiasi, kebisingan dan getaran;
- 7) Mencegah dan mengendalikan timbulnya penyakit akibat kerja baik fisik maupun psikis, peracunan, infeksi dan penularan;
- 8) Memperoleh penerangan yang cukup dan sesuai;
- 9) Menyelenggarakan suhu dan kelembaban udara yang baik;
- 10) Menyelenggarakan penyegaran udara yang cukup;
- 11) Memelihara kebersihan, kesehatan dan ketertiban;
- 12) Menerapkan ergonomi di tempat kerja;
- 13) Mengamankan dan memperlancar pengangkutan orang dan barang;
- 14) Mengamankan dan memelihara segala jenis bangunan;
- 15) Mengamankan dan memperlancar pekerjaan bongkar muat, perlakuan dan penyimpanan barang;
- 16) Mencegah terkena aliran listrik yang berbahaya;
- 17) Menyesuaikan dan menyempurnakan pengamanan pada pekerjaan yang

bahaya kecelakaannya menjadi bertambah tinggi.

Di samping syarat-syarat seperti tersebut di atas, juga ditetapkan syarat-syarat keselamatan kerja dalam perencanaan, pembuatan, pengangkutan, peredaran, perdagangan, pemasangan, pemakaian, penggunaan, pemeliharaan dan penyimpanan bahan, barang, produk teknis dan aparat produksi yang mengandung dan dapat menimbulkan bahaya kecelakaan. Syarat-syarat tersebut memuat prinsip-prinsip teknis ilmiah yang mencakup bidang konstruksi, bahan, pengolahan, dan pembuatan, perlengkapan alat-alat perlindungan, pengujian dan pengesahan, pengepakan, pemberian label guna menjamin keselamatan barang-barang itu sendiri, keselamatan tenaga kerja yang melakukannya dan keselamatan umum (Pasal 4 (1&2) UU Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja)

Keselamatan kerja juga dimaksudkan untuk memberikan perlindungan kepada tenaga kerja, yang menyangkut aspek keselamatan, kesehatan, pemeliharaan moral kerja, perlakuan sesuai martabat manusia dan moral agama. Hal tersebut dimaksudkan agar para tenaga kerja secara aman dapat melakukan pekerjaannya guna meningkatkan hasil kerja dan produktivitas kerja. Demikian, para tenaga kerja harus memperoleh jaminan perlindungan keselamatan dan kesehatannya di dalam setiap pelaksanaan pekerjaannya sehari-hari. (Tarwaka, 2017)

b. Definisi Kesehatan Kerja

Program kesehatan kerja merupakan kegiatan dan upaya kesehatan dalam masyarakat pekerja guna mewujudkan kondisi pekerja yang sehat, efektif, efisien dan produktif sesuai dengan jenis pekerjaannya. Ada beberapa pengertian mengenai

Kesehatan Kerja dan Penyakit Akibat Kerja antara lain:

1) Kesehatan Kerja (*Occupational Health*) sebagai suatu aspek atau unsur kesehatan yang erat berkaitan dengan lingkungan kerja dan pekerjaan, yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi efisiensi dan produktivitas kerja.

2) Kesehatan kerja adalah bagian dari ilmu kesehatan/kedokteran yang mempelajari bagaimana melakukan usaha preventif dan kuratif serta rehabilitatif, terhadap penyakit/gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh faktor-faktor pekerjaan dan lingkungan kerja maupun penyakit umum dengan tujuan agar pekerja memperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya baik fisik, mental maupun sosial.

3) Penyakit akibat kerja (*Occupational Disease*) ditetapkan berdasarkan karakteristik penyebab dan proses terjadinya lambat (kronis). Bila proses terjadinya cepat atau mendadak (akut) disebut kecelakaan. demikian, penyakit akibat kerja adalah penyakit yang murni ditimbulkan oleh pekerjaan atau lingkungan kerja.

c. Definisi Kecelakaan Kerja

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang jelas tidak dikehendaki dan sering kali tidak terduga semula yang dapat menimbulkan kerugian baik waktu, harta benda atau properti maupun korban jiwa yang terjadi di dalam suatu proses kerja industri atau yang berkaitan dengannya. Dengan demikian kecelakaan kerja mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

1) Tidak diduga semula, oleh karena dibelakang peristiwa kecelakaan tidak terdapat unsur kesengajaan dan perencanaan;

2) Tidak diinginkan atau diharapkan, karena setiap peristiwa kecelakaan akan selalu disertai kerugian baik fisik maupun mental

3) Selalu menimbulkan kerugian dan kerusakan, yang sekurang-kurangnya menyebabkan gangguan proses kerja.

Suatu pertanyaan patut diajukan, "apakah memang benar bahwa kejadian kecelakaan itu tidak diduga semula?", "Apakah seseorang secara sadar akan mengambil, meskipun mereka tidak menghendaki terjadinya kecelakaan dan bahkan sebaliknya bahwa setiap orang selalu ingin selamat dan selalu terhindar dari musibah?". Apabila keadaannya demikian, maka semestinya setiap orang harus mengembangkan suatu kepekaan terhadap adanya yang dapat mengancam keselamatan dirinya, melalui pengenalan sumber bahaya (*Hazards Recognition*), yang selanjutnya direfleksikan dalam pengambilan keputusan, tindakan atau kegiatan nyata untuk mengendalikan setiap potensi bahaya di sekitarnya.

Lebih lanjut, pada pelaksanaannya kecelakaan kerja di industri dapat dibagi menjadi dua kategori utama yaitu:

a) Kecelakaan Industri (*Industrial Accident*): yaitu suatu kecelakaan yang terjadi di tempat kerja, karena adanya potensi bahaya yang tidak terkendali;

b) Kecelakaan di dalam perjalanan (*Community Accident*): yaitu kecelakaan yang terjadi di luar tempat kerja dalam kaitannya dengan adanya hubungan kerja. (Tarwaka, 2017)

2. Syarat syarat Kesehatan Kerja

Beberapa syarat Keselamatan Kerja telah ditetapkan oleh pemerintah yang sesuai dengan Undang-undang No 1 Tahun 1970 sebagai berikut:

- a. Mengurangi angka kecelakaan kerja.
- b. Mencegah dan mengurangi dan memadamkan kebakaran.
- c. Mencegah dan mengurangi bahaya peledakan pada tempat kerja.
- d. Memberi kesempatan atau jalan menyelamatkan diri pada waktu kebakaran atau kejadian-kejadian lain yang berbahaya.
- e. Memberi pertolongan pada kecelakaan.
- f. Memberi alat-alat pelindung diri pada para pekerja.
- g. Memelihara segala jenis bangunan. (RI, 1970)

3. Kesehatan dan Keselamatan Kerja Nelayan

Nelayan penangkap ikan didefinisikan sebagai suatu pekerjaan di atas permukaan perairan laut, payau dan perairan tawar. Kegiatan dari nelayan penangkap ikan adalah menangkap ikan sehingga nelayan penangkap ikan berisiko tinggi untuk mengalami Kecelakaan Akibat Kerja ataupun Penyakit Akibat Kerja. Kebiasaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sangat penting diterapkan pada nelayan yang bertujuan sebagai upaya peningkatan produktivitas nelayan. Persiapan alat keselamatan nelayan penangkap ikan yang sesuai standar yaitu peralatan keselamatan

- a. perlengkapan pelampung
- b. perlengkapan komunikasi
- c. perlengkapan pemadam kebakaran (*fire extinguisher*)
- d. pemeriksaan kondisi perahu dan mesin sebelum melaut (Vinezia, 2021)

Sebelum melaut, nelayan penangkap ikan diharapkan mempersiapkan kesehatan terlebih dahulu dengan kartu nelayan sebagai tanda telah melakukannya.

Adapun nelayan penangkap ikan sebagai pemegang kartu nelayan harus mengetahui manfaat serta fungsinya. Peralatan P3K, klinik kesehatan dari pemerintah setempat, serta penyuluhan kesehatan kepada nelayan penangkap ikan adalah upaya-upaya mempersiapkan kesehatan nelayan selain dari nelayan itu sendiri. Semua hal ini bertujuan meningkatkan kesehatan nelayan penangkap ikan. Selain mempersiapkan kesehatan, nelayan penangkap ikan disarankan untuk mempersiapkan alat keselamatan dan memeriksa perahu serta mesinnya (Andi, 2020)

Berdasarkan Undang-undang Keselamatan Kerja No. 1 Tahun 1970, pasal 12b dan pasal 12c, bahwa tenaga kerja diharuskan untuk memakai alat-alat perlindungan diri yang diwajibkan dan memenuhi atau mentaati semua syarat-syarat keselamatan kerja dan kesehatan yang diwajibkan berdoa kepada Tuhan sangat penting dilakukan sebelum melaut yang bertujuan untuk keselamatan. Nelayan penangkap ikan diharuskan memiliki pengalaman sehingga dapat digunakan sebagai pengetahuan tentang keselamatannya. Pengetahuan ini termasuk pengetahuan cuaca agar menambah upaya keselamatan nelayan penangkap ikan. (Hendrawan, 2021)

4. Tujuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Adapun tujuan Keselamatan Kesehatan Kerja menurut Kasmir (2019) sebagai berikut:

a. Membuat karyawan merasa nyaman

Artinya dengan di milikinya prosedur kerja serta adanya peralatan kerja yang mencukupi maka akan membuat karyawan merasa lebih aman dan nyaman

dalam bekerja. Perasaan was-was ataupun rasa khawatir dapat diminimalkan, sehingga karyawan serius dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan aktivitas pekerjaannya. Membuat karyawan merasa nyaman dalam meningkatkan

produktivitas kerjanya.

b. Memperlancar proses kerja

Artinya terdapatnya program Keselamatan Kesehatan Kerja (K3), maka kecelakaan kerja bisa diminimalkan. Kemudian dengan kesehatan kerja karyawan yang terjamin baik secara fisik maupun mental, maka karyawan dapat beraktivitas secara normal. Sehingga hasil yang didapat jadi lebih baik. setelah itu proses kerja yang dijalankan tidak terkendala, terlebih dalam perihal waktu kerja atau produk yang dihasilkan menjadi lebih baik.

c. Agar karyawan berhati-hati dalam bekerja

Maksudnya yaitu karyawan dalam hal ini tiap melaksanakan pekerjaannya telah paham dan mengerti ketentuan kerja yang telah ditetapkan. Karyawan juga hendak mengikuti prosedur kerja yang sudah ditetapkan. Kepada semua karyawan diwajibkan memakai perlengkapan kerja dengan sebaik-baiknya, sehingga hal ini menjadikan karyawan lebih waspada serta berhati-hati dalam melaksanakan aktivitasnya.

d. Mematuhi aturan dan rambu-rambu kerja

Artinya perusahaan hendak memasang rambu-rambu kerja yang sudah ada dan dipasang diberbagai tempat sebagai tanda dan peringatan. Dengan terdapatnya ketentuan dan rambu tersebut akan turut mengingatkan karyawan dalam bekerja. Penempatan rambu-rambu kerja harus gampang dilihat serta jelas tanpa terdapat

hambatan ataupun halangan.

e. Tidak mengganggu proses kerja

Artinya dengan adanya program Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) diharapkan tindakan karyawan tidak akan mengganggu aktivitas karyawannya. Sebagai contoh pemakaian perlengkapan keselamatan kerja sekalipun ribet tetapi tidak akan mengganggu proses kerja ataupun aktivitas kerja karyawan.

f. Menekan biaya

Artinya perusahaan berupaya mengurangi biaya dengan terdapatnya program Keselamatan Kesehatan Kerja (K3). Hal ini dapat disebabkan dengan adanya program Keselamatan Kesehatan Kerja (K3), maka kecelakaan kerja dapat diminimalkan. Oleh sebab itu, karyawan diwajibkan memakai perlengkapan dan pengaman kerja. yang berimbas kepada biaya kecelakaan kerja menjadi relatif kecil dan dapat diminimalkan, sehingga mengurangi biaya pengobatan dan kesempatan kerja karyawan yang hilang.

g. Menghindari kecelakaan kerja

Artinya kepatuhan karyawan kepada ketentuan kerja termasuk memberikan rambu-rambu kerja yang sudah dipasang. Setelah itu karyawan harus memakai peralatan kerja dengan sebaik-baiknya sesuai ketentuan yang sudah diterapkan, sehingga kecelakaan kerja bisa diminimalkan. Umumnya kecelakaan hendak terjadi karena karyawan kurang mencermati penggunaan prosedur serta perlengkapan kerja, seperti tidak mengenakan perlengkapan pengaman dalam bekerja.

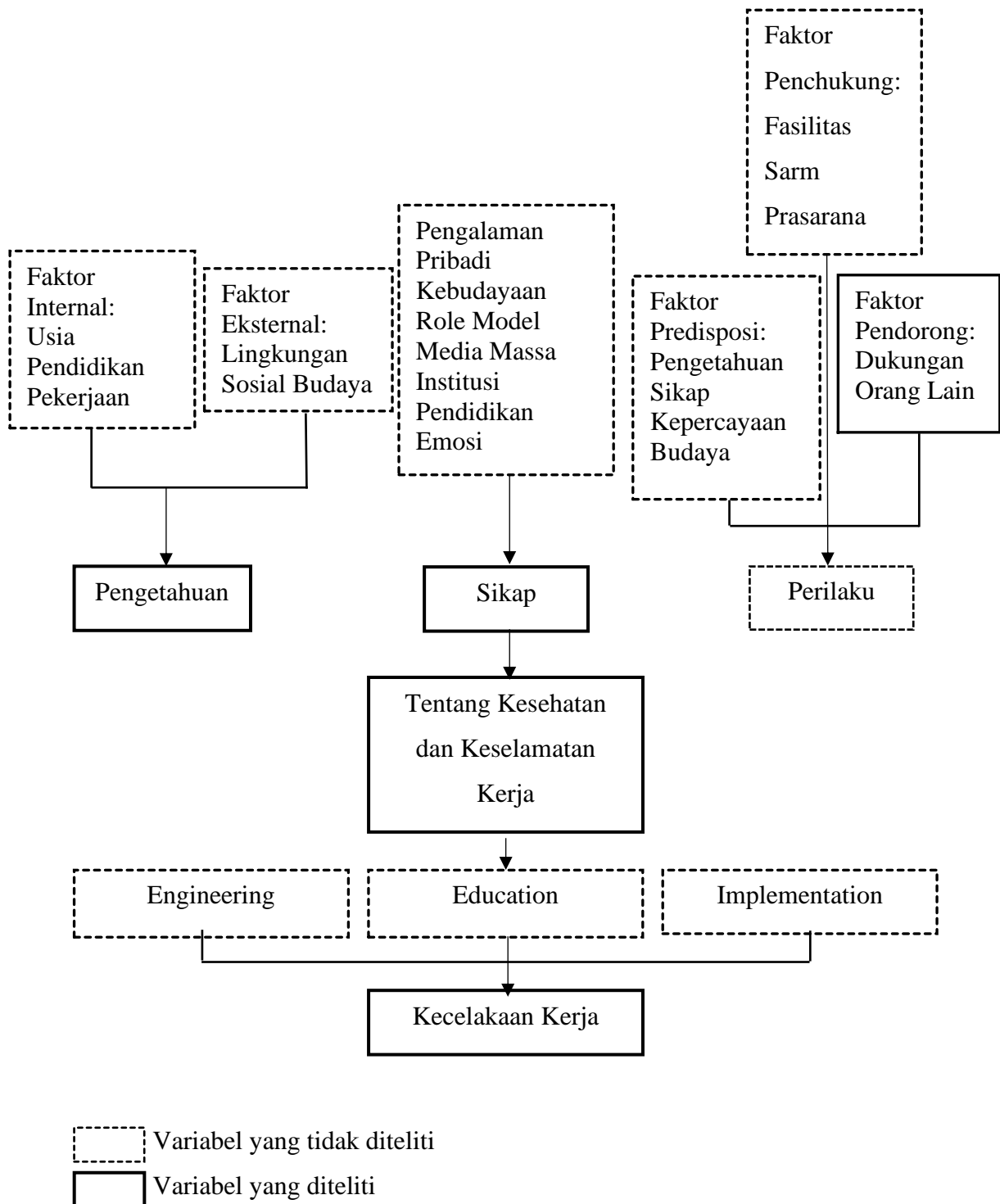
h. Menghindari tuntutan pihak-pihak tertentu

Artinya bila terjadi suatu macam kecelakaan kerja yang kerap kali

disalahkan adalah pihak perusahaan. adanya program Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) ini, membuat tuntutan karyawan pada keselamatan dan kesehatan kerja bisa diminimalkan, sebab karyawan telah menyetujui terhadap ketentuan yang berlaku diperusahaan tersebut, sehingga telah mengetahui risiko yang akan dihadapinya. (Puterisari, 2022)

C. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan uraian sistematis tentang teori, dan hasil-hasil penelitian yang relavan dengan variabel yang diteliti. Kerangka teori dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Teori (Teori Benjamin Bloom)

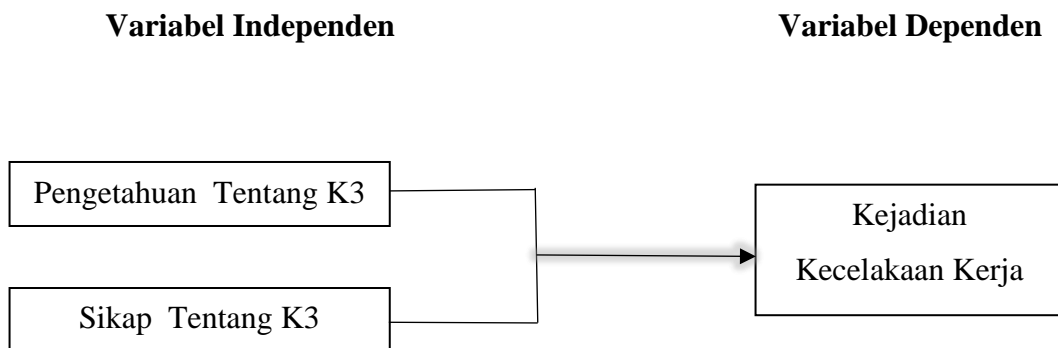
BAB III

KERANGKA KONSEP, DEFINISI OPERASIONAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya, atau antara yang lainnya, atau antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dari masalah yang diteliti (Notoatmodjo S, 2018)

Kerangka konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian tentang ruang lingkup atau variabel-variabel yang akan diteliti atau tentang pengukuran terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen (alat ukur) (Notoatmodjo S, 2018)

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Cara ukur	Hasil ukur	Skala Data
<i>Independent</i>					
1. Pengetahuan Tentang K3	Hasil dari tahu pekerja tentang K3	Kuesioner	Melihat jawaban responden	1. Baik: 76-100% 2. Cukup: 56-75% 3. Kurang: <56%	Ordinal
2. Sikap Tentang K3	Pendapat atau persepsi pekerja tentang K3	Kuesioner	Melihat jawaban responden	1. Mendukung, jika skor > Median (25) 2. Tidak mendukung, jika skor < Median (25)	Nominal
<i>Dependent</i>					
1. Kecelakaan Kerja	Kejadian tidak diduga dan tidak dikehendaki serta dapat menyebabkan kerugian pada pekerja	Kuesioner	Melihat jawaban responden	1. Pernah mengalami kecelakaan 3 tahun terakhir 2. Tidak pernah mengalami kecelakaan 3 tahun terakhir	Nominal

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2022). Hipotesis dalam penelitian terdiri dari dua jenis utama yaitu Hipotesis Alternatif (Ha) dan Hipotesis Nol (Ho).

Hipotesis nol (H₀) adalah pernyataan yang menunjukkan tidak adanya efek, perbedaan, atau hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Sedangkan

hipotesis alternatif (H_a) adalah pernyataan yang menunjukkan adanya efek, perbedaan, atau hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada hubungan Antara Pengetahuan pekerja tentang K3 dengan kejadian Kecelakaan Kerja Nelayan desa Karangsong Indramayu.
2. Ada hubungan Antara Sikap pekerja tentang K3 dengan kejadian Kecelakaan Kerja Nelayan desa Karangsong Indramayu.

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah metode analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel yang diteliti. *Cross sectional* merupakan suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor risiko dengan efek dilakukan dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). (Notoatmodjo.S, 2018)

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang diteliti (Notoatmodjo S, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah nelayan di Desa Karangsong Kab. Indramayu sejumlah 1.805.

2. Sampel

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2018). Berdasarkan populasi yang ada, ukuran minimum diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin, maka disusun perhitungan sampel sebagai berikut :

a. Besaran sampel

$$n = \frac{N}{1 + N (e^2)}$$

$$n = \frac{1.805}{1 + 1.805 (0,1^2)}$$

$$n = \frac{1.805}{1 + 1.805 (0.01)}$$

$$n = \frac{1.805}{1 + (1.805 \times 0.01)}$$

$$n = \frac{1.805}{1 + 18,05}$$

$$n = \frac{1.805}{19,05}$$

$$n = 94,75$$

Berdasarkan hasil perhitungan sampel didapatkan 94,75 dibulatkan sehingga total dalam penelitian ini adalah 95 responden.

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = *Standar eror* (10%)

e = Persentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel.

Persen kesalahan yang diinginkan (sebesar 10%), dasarnya adalah kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 10% dengan tingkat kepercayaan 90%. Alasan digunakan

error 10% adalah mengacu pada tingkat kesalahan maksimal yang dapat ditolerir pada penelitian.

b. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Nelayan yang berada di Desa Karangsong

a. Kriteria Eksklusi

Kriteria eklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Nelayan yang tidak bekerja sama menjadi responden

2) Nelayan yang tidak berada di tempat saat pengambilan data

b. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* adalah teknik berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. (Notoatmodjo, 2018)

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada 18 Juli – 12 Agustus 2024, di Desa Karangsong Indramayu.

D. Etika Penelitian

1. Kode Etik Penelitian

Etika merupakan pedoman etik yang berlaku pada setiap kegiatan penelitian yang melibatkan peneliti, pihak yang diteliti (subjek penelitian) dan masyarakat

yang terkena dampak penelitian. (Notoatmodjo S, 2018)

2. Prinsip Dasar Penelitian

Dalam melaksanakan sebuah penelitian ada empat prinsip yang harus dipegang teguh, yaitu (Notoatmodjo S, 2018)

a. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*) yaitu peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak subjek untuk mendapatkan informasi tentang tujuan peneliti untuk melakukan penelitian

b. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidential*) yaitu setiap individu memiliki hak termasuk privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi kepada yang meneliti.

c. Keadilan dan inklusivitas/keterbukaan (*respect for justice an inclusiveness*) yaitu keterbukaan dan adil perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan, dan kehati-hatian.

d. Memperhiyungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and binefits*) yaitu peneliti hendaknya memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat pada umumnya dan subjek peneliti khususnya.

3. Etika Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2018), penulis menekankan pada masalah etika dalam melakukan penelitian ini, antara lain:

a. Persetujuan (*informed consent*)

Prinsip yang harus diikuti sebelum mengumpulkan data atau mewawancarai subjek adalah meminta izin terlebih dahulu. Sebelum melakukan penelitian, peneliti memberikan lembar persetujuan (*informed consent*) pada responden yang diteliti

dan responden menandatangani setelah membaca dan memahami isi formulir persetujuan serta setuju untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian.

Pernyataan *informed consent* peneliti menjelaskan manfaat penelitian, peneliti menjelaskan kemungkinan risiko dan ketidaknyamanan yang mungkin ditimbulkan, peneliti tidak memaksa responden yang menolak untuk diperiksa, dan menghormati pilihan responden. Responden memiliki kebebasan untuk berpartisipasi atau memilih keluar, dan jaminan anonimitas dan kerahasiaan.

b. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Etika penelitian yang harus dijalankan oleh peneliti adalah prinsip *anonymity*. Prinsip ini dilaksanakan dengan tidak mencantumkan nama responden dalam hasil penelitian, tetapi responden diminta untuk mengisi huruf depan namanya dan semua kuesioner yang diisi hanya diberi nomor kode, yang tidak dapat digunakan untuk mengetahui identitas responden untuk mengidentifikasi. Jika penelitian dipublikasi, tidak ada identifikasi terkait dengan responden yang dipublikasikan. Permohonan penelitian untuk menjaga kerahasiaan pada lembar yang diisi oleh responden tidak mencantumkan nama penulis, hanya inisial saja.

c. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Prinsip ini diwujudkan dengan tidak mengungkapkan identitas dan data atau informasi apa pun yang terkait dengan responden kepada orang lain. Peneliti menyimpan data di lokasi yang aman dan tidak akan dibaca oleh orang lain. Setelah menyelesaikan penelitian, peneliti memusnahkan semua informasi. Penerapan penelitian menjaga kerahasiaan data pribadi responden atau data lain yang dianggap rahasia oleh responden.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan

Sebuah penelitian hendaknya memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat pada umumnya, dan subjek penelitian pada khususnya (Notoatmodjo S, 2018)

Etika penelitian dikaji oleh *Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK)* Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indramayu.

E. Alat Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmodjo.S, 2018). Instrumen atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner ini meliputi pertanyaan variabel dependen yaitu Kejadian kecelakaan Kerja pada Nelayan Desa Karangsong Kab. Indramayu, dan variabel independen yaitu Pengetahuan dan Sikap tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

a. Skala likert

Skala likert digunakan untuk mengukur, sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) skala yang digunakan yaitu:

Tabel. 4.1. Skala Likert

Pernyataan <i>favorable</i>		Pernyataan <i>Unfavorable</i>	
Jawaban responden	Nilai	Jawaban responden	Nilai
1. Sangat Setuju Sekali	6	1. Sangat Setuju Sekali	1
2. Sangat setuju	5	2. Sangat setuju	2
3. Setuju	4	3. Setuju	3
4. Ragu-ragu	3	4. Ragu-ragu	4
5. Tidak setuju	2	5. Tidak setuju	5
6. Sangat tidak setuju 6	1	6. Sangat tidak setuju 6	6

Pada skala likert ini dalam menentukan hasil ukurnya menggunakan nilai median, dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{(\text{Jumlah soal} \times \text{nilai terendah}) + (\text{Jumlah soal} \times \text{nilai tertinggi})}{2}$$

1) Sikap tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Pengukuran dilakukan dengan beberapa pernyataan positif dan negatif dengan enam pilihan jawaban yaitu sangat setuju sekali, sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Pada hasil pengukurannya mendukung jika skor \geq median dan tidak mendukung jika skor $<$ median.

2) Pengetahuan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Pengukuran dilakukan dengan pertanyaan pilihan ganda A, B, C, dan D. Skala ini digunakan untuk mengukur pengetahuan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Nelayan Desa Karangsong Kab. Indramayu. Pada hasil pengukuran pengetahuan jika hasil nilai $<56\%$ jawaban benar yaitu pengetahuan kurang, jika

hasil nilai 56-75% jawaban benar yaitu pengetahuan cukup, jika hasil nilai 76-100% jawaban benar yaitu pengetahuan baik.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen, suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner, maka harus dilakukan uji validitas pada kuesioner tersebut. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner, maka harus dilakukan uji validitas pada kuesioner tersebut. Uji Validitas dilakukan pada 30 Nelayan di Desa Kandanghaur Indramayu

Uji validitas yang dipakai adalah korelasi product moment, dengan rumus:

$$r = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X^2)][N\sum Y^2 - (\sum Y^2)]}}$$

keterangan :

- r = koefisiensi korelasi *Product Moment*
- N = banyaknya instrumen/item
- X = skor total dari jawaban responden variabel bebas
- Y = Skor pertanyaan tiap nomor dikali skor total
- XY = Skor pertanyaan tiap nomor dikali skor total

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Semakin tinggi validitasnya semakin tepat pula alat pengukuran tersebut. Adapun syarat umum instrumen penelitian ini dinyatakan valid adalah

jika hasil korelasi (r_{hitung}) lebih besar dari nilai (r_{tabel}) pada taraf signifikansi 10%.

Dengan menggunakan *level of signifikansi 90%*, maka:

- 1) $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$, berarti reliabel
- 2) $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, berarti tidak reliabel

Tabel 4. 2
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Indikator	r hitung	r table	Keterangan
P1	0.571**	0,3610	Valid
P2	0.439*	0,3610	Valid
P3	0.489**	0,3610	Valid
P4	0.020	0,3610	Tidak Valid
P5	0.354	0,3610	Tidak Valid
P6	0.558**	0,3610	Valid
P7	0.433*	0,3610	Valid
P8	0.454*	0,3610	Valid
P9	0.379*	0,3610	Valid
P10	0.464**	0,3610	Valid
P11	0.269	0,3610	Tidak Valid
P12	0.397*	0,3610	Valid
P13	0.584**	0,3610	Valid
P14	0.146	0,3610	Tidak Valid
P15	0.394*	0,3610	Valid
P16	0.383*	0,3610	Valid
P17	0.614**	0,3610	Valid
P18	0.445*	0,3610	Valid
S1	0.614**	0,3610	Valid
S2	0.518**	0,3610	Valid
S3	0.488**	0,3610	Valid
S4	0.306	0,3610	Tidak Valid

S5	0.117	0,3610	Tidak Valid
S6	0.599**	0,3610	Valid
S7	0.289	0,3610	Tidak Valid
S8	0.107	0,3610	Tidak Valid
S9	0.544**	0,3610	Valid
S10	0.622**	0,3610	Valid
S11	0.462*	0,3610	Valid
S12	0.319	0,3610	Tidak Valid
S13	0.600**	0,3610	Valid
S14	0.390*	0,3610	Valid
S15	0.454*	0,3610	Valid
S16	0.035	0,3610	Tidak Valid

Dari hasil pengujian validitas pada tabel di atas, kuesioner yang berisi dari 2 variabel ini ada 34 kuesioner yang telah di isi oleh 30 responden pada penelitian ini. Salah satu cara agar bisa mengetahui kuesioner mana yang valid dan tidak valid, kita harus mencari r tabelnya terlebih dahulu. Rumus dari r tabel adalah $df = N - 2$ jadi $30 - 2 = 28$, sehingga r tabel = 0,3160. Dari hasil perhitungan validitas pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa r hitung > r tabel ada 24 kuisisioner yang dinyatakan valid.

a. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama. Uji

reliabilitas dalam penelitian ini adalah reliabilitas teknik *alpha cronbach's (a)*, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{K}{K - 1} \frac{\sum Si^2}{St^2}$$

Keterangan:

N = Koefisien reliabilitas instrumen

K = *Mean* kuadrat antara subyek

$\sum Si^2$ = *Mean* kuadrat kesalahan

St^2 = Varians total

Hasil dari r_{hitung} kemudian dikorelasikan dengan nilai tabel $r_{product\ moment}$ dengan level signifikansi 90%, maka:

- 1) $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, berarti reliabel.
- 2) $r_{hitung} < r_{tabel}$, berarti tidak reliabel

Pelaksanaan uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada Nelayan Desa Eretan Kecamatan Kandanghaur Kab. Indramayu sebanyak 30 responden.

Penelitian ini harus dilakukannya uji reliabilitas untuk mengukur konsisten atau tidak kuesioner dalam penelitian yang digunakan untuk mengukur pengaruh tidaknya variabel X dengan variabel Y1 dan Y2. Sebelum dilakukannya pengujian reliabilitas harus ada dasar pengambilan keputusan yaitu alpha sebesar 0,60. Variabel yang dianggap reliabel jika nilai variabel tersebut lebih besar dari >0,60 jika lebih kecil maka variabel yang diteliti tidak bisa dikatakan reliabel karena <0,60. Hasil dari pengujian reliabilitas pada variabel penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Hajil Uji Reabilitas Variabel Pengetahuan

Reliabilitas	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0.762	14

Tabel 4. 4
Hajil Uji Reabilitas Variabel Sikap

Reliabilitas	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0.736	10

Hasil dari uji reliabilitas pada variabel Pengetahuan Tentang K3 dapat dilihat pada tabel 4.3 yang dihasilkan adalah 0,762 dari 14 pertanyaan yang valid dan menunjukkan bahwa *cronbach's alpha* $0,762 > 0,60$. untuk variabel Sikap tentang K3 0,736 dari 10 pertanyaan yang valid menunjukkan bahwa *cronbach's alpha* $0,736 > 0,60$. Dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa keduanya reliabel..

F. Prosedur Pengumpulan Data

Menurut sumbernya, data dalam penelitian digolongkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data yang diperoleh dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber

informasi yang dicari. Data primer yang diperoleh dari lembar observasi pada pekerja nelayan dengan teknik responnden mengisi lembar kuesioner.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari peneliti dari subjek penelitian tetapi berasal dari artikel, jurnal, dan data rekapitulasi. Data yang diperoleh adalah data jumlah kematian pada nelayan.

G. Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan hal yang penting karena data yang diperoleh langsung dari penelitian masih mentah, belum memberikan informasi apa-apa, dan belum siap untuk disajikan. Berikut Langkah-langkah pengolahan data yang telah dikumpulkan sebagai berikut (Notoatmodjo S, 2018)

1. *Editing*

Editing adalah pemeriksaan kelengkapan data yang diperoleh atau dikumpulkan melalui kuesioner. Editing dapat dilakukan pada tahun pengumpulan data atau setelah data dikumpulkan.

2. *Coding*

Coding merupakan pemberian kode *numeric* (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Pemberian kode ini sangat penting bila pengoalahan dan analisis data menggunakan komputer. Berikut kode yang di gunkan untuk proses menganalisa data sesuai variabel yang digunakan.

a. Pengetahuan tentang K3

Kurang : 1

Cukup : 2

Baik : 3

b. Sikap tentang K3

< dari median (35) : 1

> dari median (35) : 2

d. Kecelakaan Kerja

Pernah Mengalami : 1

Tidak pernah mengalami : 2

3. *Entry Data*

Entry Data adalah mengisi kolom-kolom atau kotak-kotak lembar kode atau kartu kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan.

4. *Cleaning*

Cleaning adalah membersihkan data yang merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah dimasukkan apakah ada kesalahan atau tidak dalam penelitian ini untuk menghilangkan data yang tidak sesuai dan tidak diperlukan oleh peneliti.

5. Melakukan Teknik Analisis

Analisis data merupakan sebuah teknik yang membahas data dari informasi yang sudah didapatkan selama melakukan penelitian untuk mendapatkan hasil.

H. Analisis Data

Menurut (Sugiono, 2021) Analisis data adalah mengelompokkan data

berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi dan berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan.

1. Analisis Univariat

Analisis Univariat bertujuan menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel. Untuk data numerik yang digunakan nilai mean dan median (Notoatmodjo, 2018).

$$P = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

X : Jumlah responden per kategori

N : Jumlah seluruh responden

2. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat apabila telah dilakukan analisis univariat hasilnya akan diketahui karakteristik atau distribusi setiap variabel dan dapat melanjutkan analisis bivariat (Notoatmodjo, 2018). Tujuan analisis bivariat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan kejadian Kecelakaan Kerja Pada Nelayan Desa Karangsong Kab. Indramayu. Analisis bivariat untuk membuktikan hipotesis dengan menentukan hubungan dan besarnya hubungan antara variabel dependen dan independen. Untuk menguji hipotesisnya menggunakan Uji *Chi-square*, adapun rumusnya *Chi-square* sebagai berikut

$$x^2 = \sum ((f_o - f_e)^2) / f_e$$

Keterangan :

X^2 = Nilai *Chi-square*

F_o = Frekuensi yang diobservasi

F_e = Frekuensi yang diharapkan (Sugiyono, 2022)

Adapun syarat menggunakan uji *Chi Square* adalah :

- a. Bila pada 2x2 dan Ada nilai *Expected* (harapan) kurang dari 5, maka yang digunakan adalah "*Fisher's Exast Text*".
- b. Bila tabel 2x2, tidak ada nilai $E < 5$, maka uji yang digunakan baiknya "*Continuity Correction*".
- c. Bila tabelnya lebih dari 2x2, misalnya 3x2, 3x3 maka menggunakan uji "*pearson Chi Square*".
- d. Membuat keputusan hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak hal

tersebut dapat diketahui dengan membandingkan nilai P -value dengan nilai $\alpha = 0,05$. Adapun keputusan dalam hipotesis ini sebagai berikut :

1) Jika $P\text{-value} \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dan dependen.

2) Jika $P\text{-value} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya tidak ada hubungan antara variabel independen dan dependen.

BAB V

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Luas dan Batas Wilayah

Desa Karangsong merupakan Wilayah pesisir di Kabupaten Indramayu, yang menurut cerita para sesepuh dahulu adalah pemekaran dari Desa Pabean Udik. Desa Pabean Udik sebelumnya memiliki wilayah yang sangat luas, dan pada tahun 1980-an, Pemerintah Desa Pabean Udik melakukan pemekaran sesuai permohonan masyarakat menjadi tiga desa, yaitu Desa Brondong dan Desa Karangsong. Desa Karangsong memiliki luas wilayah sebesar 418 hektar dengan batas-batas wilayah yang terdiri dari Desa Pabean Udik di sebelah utara, Desa Tambak di sebelah selatan, Kelurahan Paoman di Sebelah Barat, dan Laut Jawa di Sebelah Timur.

2. Kondisi Geografis

Desa Karangsong memiliki panjang garis pantai 0,9 km dan merupakan Desa dengan tipologi Desa pesisir atau pantai berbatesan denagan Laut Jawa. Sebagian Desa pantai atau pesisir, letaknya berada di daratan rendah ketinggian 0,5 meter sampai 1,0 meter di atas permukaan laut, curah hujan rata-rata 2.000 mm/tahun, dan bersuhu udara rata-rata 27 oC. Desa Karangsong memiliki luas 391,45 hektar.

Tabel 5. 1
Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Desa Karangsong

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah(orang)
1	Pegawai Negri	98
2	TNI/Polri	8
3	Pensiunan	8
4	Swasta	127
5	Industri Kecil	20
6	Pedagang	987
7	Nelayan	180
8	Petani	130
9	Buruh Tani	357
10	Pelajar	1891
11	Mahasiswa	57
12	Lain Lain	98
Jumlah		4093

Sumber: Data Kantor Desa Karangsong 2024

2. Administrasi Wilayah



Sumber: Balai Desa Karangsong 2024

Gambar 5. 1
Peta Administrasi Desa Karangsong

Desa Karangsong secara administratif salah satu desa di wilayah Kecamatan Indramayu, Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat. Desa Karangsong terletak ± 3 km di sebelah timur dari pusat pemerintahan Kecamatan Indramayu. Luas wilayah Desa Karangsong sekitar 8,16 km² berada pada ketinggian 0,5 mdpl (meter dari permukaan laut) dengan kepadatan penduduk sebesar 1.616 jiwa/km². Desa Karangsong merupakan wilayah dataran rendah pantai dengan suhu rata-rata berkisar antara 29° - 31° C.

Dari total luas wilayah Desa Karangsong, sekitar 204 hektar (ha) atau $\frac{1}{4}$ total luas wilayah dimanfaatkan sebagai lahan tambak ikan. Hal ini berimplikasi pada mata pencaharian masyarakat yang sebagian besar menjadi petani tambak ikan dan nelayan. Adapun asal mula nama Karangsong berasal dari Karang yang berarti “tanah” dan Song yang berarti “tak berpenghuni”. Jadi Karangsong berarti tanah yang tak berpenghuni. Hal ini sesuai dengan asal mula daerah Desa Karangsong yang berbentuk dari tanah timbul (Aanslibbing) sejauh 1 sampai 2 km sebagai hasil dari endapan sedimen di muara (pertemuan antara sungai dan laut) yang dibawa oleh aliran sungai. Tentu saja pada waktu itu tanah timbul tersebut tak berpenghuni.

4. Pemerintahan

Pemerintahan Desa Karangsong dipimpin oleh seorang kuwu atau disebut juga kepala desa. Adapun naman-nama kuwu atau kepala desa diantaranya :

Tabel 5. 2
Riwayat Kepemimpinan Desa Karangsong

No	Nama	Masa Jabatan
1	Nursidin	1982-1993
2	Shalek	1993-2001
3	Sahlani	2001-2008
4	Jaedi	2009-2014
5	Dulloh	2015-2021
6	Kadbarih	2021-sekarang

B. Analisis Univariat

1. Variabel Usia

Distribusi frekuensi pekerja berdasarkan variabel umur dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. 3
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Usia Nelayan Desa Karangsong Kab. Indramayu Tahun 2024

Usia	Frekuensi (F)	Persentase (%)
< 20 Tahun	0	0
21-30 Tahun	5	5,3
31-40 Tahun	18	18,9
41-50 Tahun	56	58,9
51-60 Tahun	16	16,8
Jumlah	95	100

Berdasarkan tabel 5.3 di atas, diketahui bahwa Usia Nelayan Desa Karangsong Kab. Indramayu dalam kategori 41-50 tahun sebanyak 58,9%.

2. Variabel Jenis Kelamin

Distribusi frekuensi pekerja berdasarkan variabel Jenis Kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. 4
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Jenis Kelamin Nelayan Desa Karangsong Kab. Indramayu Tahun 2024

Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Laki-Laki	95	100
Jumlah	95	100

Berdasarkan tabel 5.4 di atas, diketahui bahwa Jenis Kelamin Nelayan Desa Karangsong Kab. Indramayu 100% berjenis kelamin Laki-laki.

2. Variabel Pendidikan

Distribusi frekuensi pekerja berdasarkan variabel Pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. 5
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Pendidikan Nelayan Desa Karangsong Kab. Indramayu Tahun 2024

Pendidikan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Tidak Sekolah	19	20,0
SD	65	68,4
SMP	11	11,6
SMA	0	0
Perguruan Tinggi	0	0
Jumlah	95	100

Berdasarkan tabel 5.5 di atas, diketahui bahwa Pendidikan Nelayan Desa Karangsong Kab. Indramayu mayoritas Pendidikan SD sebanyak 68,4%.

3. Variabel Status Perkawinan

Distribusi frekuensi pekerja berdasarkan variabel Status Perkawinan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5. 6
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Status Perkawinan Nelayan Desa Karangsong Kab. Indramayu Tahun 2024

Status Perkawinan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Kawin	92	96,8
Belum Kawin	2	2,1
Duda/Janda	1	1,1
Jumlah	95	100

Berdasarkan tabel 5.6 di atas, diketahui bahwa Status Perkawinan Nelayan Desa Karangsong Kab. Indramayu mayoritas sudah Menikah sebanyak 96,8%.

4. Variabel Masa Kerja

Distribusi frekuensi pekerja berdasarkan variabel Masa Kerja dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. 7
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Masa Kerja Nelayan Desa Karangsong Kab. Indramayu Tahun 2024

No	Masa Kerja	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	<5 Tahun	0	0
2	5-10 Tahun	2	2,1
3	11-20 Tahun	31	32,6
4	>20 Tahun	62	65,3
	Jumlah	95	100

Berdasarkan tabel 5.7 di atas, diketahui bahwa Masa Kerja Nelayan Desa Karangsong Kab. Indramayu memiliki Masa Kerja lebih dari 20 tahun 65,3%.

5. Variabel Kecelakaan Kerja

Distribusi frekuensi Nelayan berdasarkan variabel Kecelakaan Kerja dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. 8
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Kecelakaan Kerja Nelayan Desa Karangsong Kab. Indramayu Tahun 2024

Kecelakaan Kerja	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Pernah	54	56,8
Tidak Pernah	41	43,2
Jumlah	95	100

Berdasarkan tabel 5.8 di atas, diketahui bahwa Nelayan Desa Karangsong Kab. Indramayu 56,8% Nelayan Pernah mengalami Kecelakaan Kerja 3 tahun Terakhir.

Tabel 5. 9
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Jenis Kecelakaan Kerja Nelayan Desa Karangsong Kab. Indramayu Tahun 2024

Jenis Kecelakaan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Tidak Mengalami	41	43,2
Terjatuh	16	16,8
Tertimpa	8	8,4
Tertusuk	4	4,2
Tersayat	6	6,3
Tertumbuk	7	7,4
Terjepit	9	9,5
Tersengat Listrik	4	4,2
Total	95	100

Berdasarkan tabel 5.9 di atas, diketahui bahwa 16,8% Nelayan Desa Karangsong Kab. Indramayu jenis kecelakaan yang sering dialami adalah Terjatuh.

Tabel 5. 10
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Penyebab Kecelakaan Kerja
Nelayan Desa Karangsong Kab. Indramayu Tahun 2024

Penyebab Kecelakaan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Tidak Mengalami	41	43,2
Mesin	9	9,5
Alat Angkat/angkut	18	18,9
Lingkungan Kerja	10	10,5
Peralatan pendukung kerja	17	17,9
Total	95	100

Berdasarkan tabel 5.10 di atas, diketahui bahwa 18,9% Nelayan mengalami kecelakaan Kerja yang disebabkan oleh Alat Angkat/angkut.

Tabel 5. 11
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Sifat luka akibat Kecelakaan
Kerja Nelayan Desa Karangsong Kab. Indramayu Tahun 2024

Sifat Luka	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Tidak Mengalami	41	43,2
Keseleo	11	11,6
Luka Dipermukaan Kulit	43	45,3
Total	95	100

Berdasarkan tabel 5.11 di atas, diketahui bahwa 45,3% Nelayan Desa Karangsong Kab. Indramayu mengalami Luka di permukaan kulit akibat Kecelakaan kerja.

Tabel 5. 12
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Berdasarkan Bagian Tubuh
Yang Cidera akibat Kecelakaan Kerja Nelayan Desa Karangsong Kab.
Indramayu Tahun 2024

Bagian Tubuh Cidera	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Tidak Mengalami	41	43,2
Kepala	2	2,1
Tangan	28	29,5
Kaki	24	25,3
Total	95	100

Berdasarkan tabel 5.12 di atas, diketahui bahwa 29,5% Nelayan Desa Karangsong Kab. Indramayu mengalami Cidera di bagian tubuh area Tangan akibat Kecelakaan kerja.

6. Variabel Pengetahuan dan Sikap Nelayan Tentang K3

Distribusi frekuensi Nelayan berdasarkan variabel Pengetahuan dan Sikap Nelayan Tentang K3 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. 13
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Pengetahuan Tentang K3
Nelayan Desa Karangsong Kab. Indramayu Tahun 2024

Pengetahuan K3	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Kurang	59	62,1
Cukup	23	24,2
Baik	13	13,7
Jumlah	95	100

Berdasarkan tabel 5.13 di atas, diketahui bahwa Nelayan Desa Karangsong Kab. Indramayu sebanyak 62,1% Pengetahuan Tentang K3 Kurang.

Tabel 5. 14
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Sikap Tentang K3 dengan
kejadian Kecelakaan Kerja Nelayan Desa Karangsong Kab. Indramayu
Tahun 2024

No	Sikap Tentang K3	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Mendukung	50	52,6
2	Tidak Mendukung	45	47,4
Jumlah		95	100

Berdasarkan tabel 5.14 di atas, diketahui bahwa Nelayan Desa Karangsong Kab. Indramayu memiliki Sikap Tentang Tentang K3 yang mendukung dengan Kejadian Kecelakaan Kerja sebanyak 52,6%.

C. Analisis Bivariat

1. Hubungan Antara Pengetahuan Tentang K3 Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Nelayan Desa Karangsong Kab.Indramayu Tahun 2024, Disajikan dalam tabel 5.15

Tabel 5. 15
Hubungan Pengetahuan Tentang K3 dengan kejadian Kecelakaan Kerja
Nelayan Desa Karangsong Kab. Indramayu Tahun 2024

Pengetahuan tentang K3	Kecelakaan Kerja				N	%	P value
	Pernah	%	Tidak Pernah	%			
Kurang	43	45,3	16	16,8	59	62,1	0,01
Cukup	6	6,3	17	17,9	23	24,2	
Baik	5	5,3	8	8,4	13	13,7	
Jumlah	54	56,8	41	43,2	95	100	

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji Chi-Square didapatkan $p\text{-value}$ 0,01. Karena $p\text{-value} < 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara pengetahuan tentang K3 dengan kejadian kecelakaan kerja pada Nelayan Desa Karangsong Tahun 2024.

1. Hubungan Antara Sikap Tentang K3 Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Nelayan Desa Karangsong Kab.Indramayu Tahun 2024, Disajikan dalam tabel 5.16

Tabel 5. 16
Hubungan Sikap Tentang K3 dengan kejadian Kecelakaan Kerja Nelayan Desa Karangsong Kab. Indramayu Tahun 2024

Sikap K3	Kecelakaan Kerja				N	%	P value
	Pernah	%	Tidak Pernah	%			
Mendukung	30	31,6	20	21,1	50	52,6	
Tidak	24	25,3	21	22,1	45	47,4	0,695
Jumlah	54	56,8	41	43,2	95	100	

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji Chi-Square didapatkan $p\text{-value}$ 0,695. Karena $p\text{-value} > 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya tidak ada hubungan antara Sikap tentang K3 dengan kejadian kecelakaan kerja pada Nelayan Desa Karangsong Tahun 2024.

BAB VI

PEMBAHASAN

A. Keterbatasan Penelitian

1. Responden mayoritas memiliki tingkat Pendidikan rendah, tidak sedikit adanya responden yang buta huruf yang mempersulit mereka dalam mengisi kuesioner. Upaya mengatasinya peneliti melakukan terjemah atau pengertian langsung sehingga peneliti bisa memastikan data yang dikumpulkan tetap akurat.

2. Kerangka konsep penelitian ini, hanya memilih beberapa faktor yang diperkirakan berhubungan dengan variabel dependen, sehingga kemungkinan masih terdapat variabel lain yang belum masuk dalam kerangka konsep.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini sebanyak 95 Nelayan yang bekerja di Wilayah kerja Desa Karangsong Kab,Indramayu. Usia minimal responden adalah < 20 tahun, dan maksimal adalah 60 tahun. Usia dominan dalam penelitian ini adalah kisaran 41 - 50 tahun sebanyak 56 orang (58,9%). Kisaran usia 51-60 tahun sebanyak 16 orang (16,8%), Usia 31-40 tahun sebanyak 18 orang (18,9%) dan Usia 21 - 30 tahun sebanyak 5 orang (5,3%).

Berdasarkan Jenis kelamin, responden penelitian ini seluruhnya adalah laki-laki yaitu 95 responden (100%). Menurut tingkat pendidikan, tingkat pendidikan

responden yang dominan adalah Sekolah Dasar (SD) atau sederajat sebanyak 65 responden (68,4%), sedangkan responden dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 11 responden (11,6%), pada penelitian ini juga dijumpai responden Tidak Sekolah atau tidak taman SD sebanyak 19 orang (20,0%).

Status Perkawinan responden pada penelitian ini adalah sudah Menikah sebanyak 92 orang (96,8%), Belum Menikah sebanyak 2 responden (2,1%) dan Duda sebanyak 1 responden (1,1). Masa kerja minimal dalam penelitian ini adalah <5 tahun dan maksimal adalah >20 tahun. Masa kerja >20 tahun adalah yang dominan yaitu sebanyak 62 orang (65,3%), masa kerja kisaran 11-20 tahun sebanyak 31 responden (32,6%), dan masa kerja kisaran 5-10 tahun sebanyak 2 responden (2,1%).

2. Pengetahuan Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

Pengetahuan Nelayan Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

Hasil penelitian menunjukkan, dari 95 responden diketahui yang memiliki pengetahuan keselamatan dan Kesehatan Kerja yang Baik 13 responden atau 13,7% sementara 23 responden atau 24,2% mempunyai pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang Cukup dan sebanyak 59 responden 62,1% yang mempunyai pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Kurang. Pengetahuan responden yang Kurang ini dapat dipengaruhi belum adanya pelatihan atau penyuluhan (K3) yang diadakan secara terus menerus di Wilayah Kerja Nelayan Desa Karangsong Kab. Indramayu.

3. Sikap Nelayan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

Hasil penelitian menunjukkan, dari 95 responden diketahui yang memiliki Sikap keselamatan dan Kesehatan Kerja yang Mendukung terhadap Kecelakaan Kerja sebanyak 50 responden atau 52,6% dan 47 responden atau 47,4% mempunyai Sikap Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang Tidak Mendukung terhadap Kecelakaan Kerja.

4. Hubungan antara Pengetahuan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan kejadian Kecelakaan Kerja Nelayan Desa Karangsong Kab. Indramayu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (62,1%) nelayan di Desa Karangsong Kabupaten Indramayu memiliki tingkat pengetahuan mengenai kesehatan dan keselamatan kerja yang termasuk dalam kategori Kurang. Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa pada tingkatan pengetahuan apapun, mayoritas responden penelitian ini pernah mengalami kecelakaan kerja. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dengan kejadian kecelakaan kerja ($p\text{-value} = 0,01$)

Penelitian ini sejalan dengan hasil dari penelitian yang Ningsih yang mendapat hasil nilai ($p\text{-value} = 0,01$) menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kejadian kecelakaan kerja pada penyelam di Pulau Derawan. (Ningsih,2021)

Pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) meliputi pemahaman yang baik mengenai bahaya kecelakaan, risiko yang mungkin terjadi, dan penyakit akibat kerja. Tingkat pengetahuan ini memengaruhi perilaku individu,

sehingga orang yang memiliki pengetahuan K3 yang baik cenderung mengalami kecelakaan kerja lebih jarang.(Sri et al., 2024)

Hasil penelitian ini mendukung teori bahwa pengetahuan K3 yang baik dapat mengurangi risiko kecelakaan kerja. Pengetahuan yang kurang di kalangan mayoritas nelayan menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk pelatihan K3 yang lebih intensif. Peningkatan pengetahuan tentang K3 diharapkan dapat mengurangi kecelakaan kerja secara signifikan dengan meningkatkan kesadaran dan penerapan prosedur keselamatan yang benar.

Upaya peningkatan Pengetahuan tentang K3 perlu dalam rangka menekan angka kecelakaan kerja sehingga Keselamatan dan Kesehatan Kerja Menjadi Budaya Terutama pada Nelayan, Penelitian lain menunjukkan bahwa perubahan budaya kerja yang mendukung keselamatan dapat secara signifikan mengurangi kejadian kecelakaan kerja (Safitri & Widajati, 2019)

Penelitian ini Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan K3 dengan kejadian kecelakaan kerja, ini berarti bahwa pelatihan K3 penting dan harus dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan Nelayan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang tentunya berkelanjutan. Menurut sebuah analisis tentang efektivitas pelatihan K3, pelatihan yang komprehensif dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku pekerja terkait K3. Namun, peningkatan pengetahuan saja tidak selalu langsung mengurangi kejadian kecelakaan kerja jika tidak didukung oleh penerapan praktik yang baik di lapangan (Federico ricci, 2016)

5. Hubungan antara Sikap tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja

dengan kejadian Kecelakaan Kerja Nelayan Desa Karangsong Kab. Indramayu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 61,1% nelayan memiliki sikap tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang mendukung terhadap kejadian Kecelakaan Kerja pada Nelayan Desa Karangsong Kab. Indramayu. Namun, analisis bivariat tidak menemukan hubungan signifikan antara Sikap tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan kejadian Kecelakaan Kerja pada Nelayan Desa Karangsong Kab. Indramayu (*p-value* 0,695). Ini berarti Sikap tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang mendukung terhadap kejadian Kecelakaan Kerja pada Nelayan Desa Karangsong Kab. Indramayu tidak berhubungan dengan kejadian Kecelakaan Kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Aprianti, hasil bivariat menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kecelakaan kerja, Kecelakaan Kerja dapat jadi disebabkan faktor lain seperti faktor lingkungan, dan lain lain (Aprianti et al., 2023).

Sikap terhadap K3 mencerminkan keinginan dan kesiapan individu untuk mengikuti prosedur keselamatan. Namun, sikap positif tidak selalu berkontribusi langsung pada pengurangan kecelakaan jika tidak diikuti dengan pengetahuan dan pelatihan yang memadai. Sikap positif terhadap K3 penting dalam mendorong kepatuhan terhadap praktik keselamatan, namun tidak selalu cukup untuk mengurangi kejadian kecelakaan kerja. Sikap yang mendukung K3 harus disertai dengan pengetahuan yang memadai dan kepatuhan yang berkelanjutan terhadap prosedur keselamatan. Penelitian menunjukkan bahwa sikap positif terhadap

keselamatan kerja sering kali tidak diterjemahkan langsung menjadi perilaku yang aman jika tidak ada pengawasan dan dukungan yang memadai dari manajemen. maka dari itu sikap yang baik atau kurang baik belum tentu berpengaruh terhadap kejadian Kecelakaan Kerja.(Safitri & Widajati, 2019).

Meskipun sikap mendukung K3 merupakan langkah positif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap saja tidak cukup untuk mengurangi kecelakaan kerja. Ini menunjukkan pentingnya kombinasi antara sikap, pengetahuan, dan pelatihan dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman. Oleh karena itu, program keselamatan kerja harus fokus tidak hanya pada membangun sikap positif tetapi juga pada peningkatan pengetahuan tentang K3.

BAB VII

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Karangsong Kabupaten Indramayu yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada Nelayan Desa Karangsong Kabupaten Indramayu tahun 2024 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebanyak 58,9% Nelayan Desa Karangsong Kabupaten Indramayu mengalami kecelakaan kerja, dengan jenis kecelakaan kerja yang sering dialami adalah Terjatuh 16,8%, penyebab kecelakaan kerja disebabkan oleh Alat Angkat/angkut 18,9%, pekerja mengalami luka dipermukaan kulit 45,3% dan pekerja mengalami luka pada bagian tangan 29,5%.

2. Sebanyak 92,6% Nelayan Desa Karangsong Kabupaten memiliki pengetahuan kurang tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

3. Sebanyak 76,9% Sikap tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang Mendukung Terhadap Kejadian Kecelakaan Kerja pada Nelayan Desa Karangsong Kabupaten Indramayu tahun 2024.

4. Ada hubungan antara pengetahuan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan kejadian kecelakaan kerja pada Nelayan Desa Karangsong Kabupaten Indramayu tahun 2024.

5. Tidak ada hubungan antara sikap tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan kejadian kecelakaan kerja pada Nelayan Desa Karangsong Kab. Indramayu.

B. Saran

1. Bagi Nelayan

Nelayan diharapkan untuk hadir dan ikut serta dalam kegiatan pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) apabila diselenggarakan oleh pihak Puskesmas, Dinas Kesehatan atau pihak terkait guna memahami situasi lingkungan kerja agar paham terhadap segala bahaya atau risiko Kecelakaan Kerja yang ada.

2. Bagi Dinas Tenaga Kerja

Dinas Tenaga Kerja harus memastikan bahwa kebijakan K3 diterapkan dengan baik di lapangan. Ini termasuk pengawasan dan penegakan aturan keselamatan kerja di sektor perikanan. serta Menyediakan program pelatihan K3 yang sesuai dengan kebutuhan nelayan dan memberikan sertifikasi untuk nelayan yang telah mengikuti pelatihan. Penyuluhan yang intensif juga penting untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya keselamatan kerja.

3. Bagi Dinas Kesehatan

Mengembangkan dan melaksanakan program kesehatan kerja khusus untuk nelayan yang fokus pada pencegahan penyakit terkait pekerjaan dan penanganan kasus kecelakaan kerja, Menyediakan informasi dan edukasi tentang kesehatan kerja dan cara-cara pencegahan penyakit serta cedera di tempat kerja.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Bekerja sama dengan industri, khususnya sektor perikanan dan kelautan, untuk mengembangkan program magang yang berfokus pada penerapan K3. Melalui program ini tidak hanya mendapatkan pengalaman kerja saja tetapi juga mendapat Pemahaman tentang pentingnya K3 di lapangan.

5. Bagi Peneliti Lain

Mengembangkan metode penelitian yang lebih komprehensif untuk memperoleh data yang lebih akurat mengenai pengetahuan dan sikap K3 di kalangan nelayan. Ini bisa mencakup kombinasi kuesioner dengan observasi langsung. Melakukan penelitian yang fokus pada efektivitas berbagai intervensi K3 dan evaluasi dampaknya terhadap penurunan kecelakaan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Wawan dan Dewi M. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*.
- Adam, S., Akbar, H., & Fauzan, M. R. (2023). *Determinan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Nelayan di Kecamatan Bolaang*. 2(2), 81–88.
- Ahdiat, A. (2023). *Kecelakaan Kerja di Indonesia Meningkat, Capai Rekor pada 2021*. Databoks.Katadata.Co.Id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/13/kecelakaan-kerja-di-indonesia-meningkat-capai-rekor-pada-2021>
- Andi, H. (2020). Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Atas Kapal. *Jurnal Sains Teknologi Transportasi Maritim*, 2(1), 1–10.
- Aprianti, R., Wulan, S., & Purwasih, R. (2023). Hubungan Faktor Umur Dan Sikap Dengan Kecelakaan Kerja Pada Nelayan Wilayah Pulau Baai Rw Ii Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu the Relationship Between Age and Attitude Factors With Work Accident in Fisherman in the Baai Island Rw Ii Region, Sumber Jaya. *Jurnal Kesehatan Sainika Meditory*, 6(1), 427–433. <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>
- Cahyaningrum, D. (2020). Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Laboratorium Pendidikan. *Jurnal Pengelolaan Laboratorium Pendidikan*, 2(1), 35–40. <https://doi.org/10.14710/jplp.2.1.35-40>
- Dinas Perikanan dan Kelautan. (2024). *Data Armada Kapal Nelayan Kab. Indramayu* (p. 2).
- Federico ricci, A. chiesi. (2016). *Effectiveness of occupational health and safety training: A systematic review with meta-analysis*. <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/JWL-11-2015-0087/full/html%0A%0A>
- Hedaputri, D. S., Indradi, R., & Illahika, A. P. (2021). Kajian Literatur: Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dengan Kejadian Kecelakaan Kerja. *CoMPHI Journal: Community Medicine and Public Health of Indonesia Journal*, 2(1), 185–193. <https://doi.org/10.37148/comphijournal.v2i1.27>
- Hendrawan, J., & Febriyanto, K. (2021). Hubungan Karakteristik Individu dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Penyelam Tradisional di Pulau Derawan. *Borneo Student Research (BSR)*, 2(3), 2045–2051. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/2142/966>

- International Labour Organization. (2018). Keselamatan & Kesehatan Kerja (K3). In *International labour Organization*. https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms_548900.pdf
- Kemnaker RI. (2023). *Kecelakaan Kerja dan Penyakit Akibat Kerja s.d. Semester I Tahun 2023*. Satudata.Kemnaker.Go.Id. <https://satudata.kemnaker.go.id/data/kumpulan-data/1388>
- Latif, D.yulyanti, R. (2020). Faktor Risiko Kecelakaan Kerja Nelayan Risk Factor of Fishermen Work Accidents. *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, 8(1), 43–56.
- Marasut, junaldi, Kawatu, P. A. ., & Nelwan, J. E. (2022). Description of Knowledge and Attitudes Regarding Occupational Safety and Health among Fishermen in Essang District, Talaud Islands Regency. *Jurnal KESMAS*, 11(2), 115–122.
- Mina sumitra, yayasan. (2024). *Data kematian nelayan akibat kecelakaan kerja*.
- Ningsih, S., & Febriyanto, K. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Penyelam Tradisional di Pulau Derawan. *Borneo Student Research*, 2(3), 1892–1899. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/1920/945/>
- Notoatmodjo.S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Pt Rinela Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Notoatmodjo S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (PT asdi mahasatya (ed.)).
- Presiden Republik Indonesia. (1970). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja. *Presiden Republik Indonesia*, 14, 1–20. <https://jdih.esdm.go.id/storage/document/uu-01-1970.pdf>
- Prof. Dr. Sugiono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Dr. Sutopo. S.Pd. MT (ed.); Cetakan Ke). CV Alfabeta Bandung No.53.
- Puterisari, D. U., & Wibawati, L. (2022). Implementasi Kesehatan, Kecelakaan, Dan Keselamatan Kerja (K3) Karyawan Pada Pt Alis Jaya Ciptatama Klaten. *Bussman Journal : Indonesian Journal of Business and Management*, 2(3), 733–746. <https://doi.org/10.53363/buss.v2i3.101>

- Rahman, Z., Kurniawati, D., & Apriani, R. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Gangguan Pendengaran Akibat Penyemaman Pada Penyelam Tradisional di Kampus Bugis: Case Report. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*, 15(2), 172–185. <https://doi.org/10.30643/jiksht.v15i2.114>
- Safitri, F. D., & Widajati, N. (2019). The Correlation between Knowledge, Attitudes toward Occupational Safety and Health and Near Miss. *Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 8(3), 328–335. <https://doi.org/10.20473/ijosh.v8i3.2019.328-335>
- Safitri, W. (2022). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Operator Truk Peti Kemas di PT Pelindo Terminal Peti Kemas Makassar = Factors Related to Work Accident Events On Container Truck Operators at PT Pelindo Terminal Peti Kemas Makassar*. <http://repository.unhas.ac.id:443/id/eprint/24777>
- Salsabila, S. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kecelakaan Kerja Pada Nelayan Di Wilayah Pesisir Belawan. In *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*. http://repository.uinsu.ac.id/10502/1/SKRIPSI_SAVIRA_SALSABILA_FKM.pdf
- Sri, F., Lubis, R., Yasin, K. A., Baazir, F., & Purba, S. H. (2024). *Studi Literatur : Hubungan Pengetahuan K3 Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja*. 1(3).
- Sudalma. (2021). Komitmen Manajemen dalam Pencegahan Kecelakaan Kerja. *Jurnal Widiya Praja*, 1(2), 33–37.
- Sugiyono. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suhartoyo, F. M., Sumampouw, O. J., & Rampengan, N. H. (2022). Occupational Accidents among Fishermen in Manado, North Sulawesi. *E-CliniC*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.35790/ecl.v10i1.37311>
- Tarwaka. (2017). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*. HARAPAN PRESS.
- Vinezia, D. (2021). Identifikasi Bahaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Aktivitas Nelayan. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(1), 117–126. <https://doi.org/10.37287/jppp.v3i1.345>

LAMPIRAN 1

Permohonan Menjadi Responden



**PEMINATAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
PROGRAM STUDI SARJANA KESEHATAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN INDRAMAYU**

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : _____

NIM : _____

Status : _____

No. Hp : _____

Bermaksud melaksanakan penelitian “**Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Nelayan Desa Karangsong Indramayu 2024**”. Data yang diperoleh dari penelitian sangat bermanfaat baik bagi peneliti dan pihak lainnya

Untuk itu, saya memohon kesediaanya Bapak/Saudara untuk turut berpartisipasi dalam memberikan informasi atau keterangan yang diberikan nanti akan dijamin kerahasiannya dan hanya akan diketahui oleh peneleiti serta pihak yang berkompeten. Apabila bapak/saudara menyetujui permohonan ini, dipersilakan untuk menandatangani pernyataan untuk menjadi informan (formt terlampir). Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih

Indramayu, Juli 2024

Peneliti

Daimun

LAMPIRAN 2

Lembar Kesediaan (Informed Consent)



**PEMINATAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3)
PROGRAM STUDI SARJANA KESEHATAN MASYARAKAT SEKOLAH
TINGGI ILMU KESEHATAN INDRAMAYU**

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN (*INFORMCONSENT*)

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : _____
Tempat/Tanggal Lahir : _____/_____/_____/_____
Alamat : _____

Nomor Hp : _____

Menyatakan bersedia dan tidak keberatan menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Program Ilmu Kesehatan Masyarakat (PSIKM) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Indramayu atas :

Nama : Daimun
Judul : **“Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Nelayan Desa Karangsong Indramayu 2024”**.

Indramayu, Juli 2024

Pewawancara/Saksi

Yang membuat pernyataan

(.....)

(.....)

LAMPIRAN 3

Lembar Penjelasan Kepada Responden



PEMINATAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA PROGRAM STUDI SARJANA KESEHATAN MASYARAKAT SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN INDRAMAYU

PENJELASAN KEPADA RESPONDEN

Saya Daimun dari peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indramayu akan melaksanakan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Nelayan Desa Karangsong Indramayu”.

A. Tujuan Penelitian

Mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Nelayan Desa Karangsong Indramayu .

B. Prosedur Penelitian

Apabila Bapak/Saudara bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini, Bapak/Saudara dimohon untuk menandatangani lembar persetujuan ini, prosedur selanjutnya adalah:

1. Bapak/Saudara akan diberikan penjelasan bahwa tidak akan dilakukan tindakan apapun kepada Bapak/Saudara.
2. Selanjutnya Bapak/Saudara akan diwawancarai oleh peneliti untuk menanyakan data pribadi responden.
3. Bapak/Saudara diharapkan menjawab pertanyaan dengan benar,

sesuai dengan kondisi sebenarnya.

C. Kompensasi Penelitian

Kompensasi yang akan diterima dari penelitian ini yaitu untuk responden akan mendapatkan kompensasi berupa makanan dan minuman dari peneliti.

D. Kesukarelaan Ikut Penelitian

Bapak/Saudara bebas memilih keikutsertaan dalam dalam penelitian ini tanpa ada paksaan. Bila Bapak/Saudara sudah memutuskan untuk ikut, maka Bapak/Saudara juga bebas untuk mengundurkan diri atau berubah pikiran setiap saat tanpa dikenai denda atau sanksi apapun.

E. Kewajiban Responden

Bapak/Saudara berkewajiban mengikuti aturan atau petunjuk penelitian, seperti yang tertulis di atas. Bila ada yang belum jelas, Bapak/Saudara bisa bertanya lebih lanjut kepada peneliti.

F. Risiko dan Efek Samping Penelitian

Dalam penelitian ini banyak melakukan wawancara dan pengisian pertanyaan kepada responden, tidak ada tindakan apapun, sehingga tidak ada efek samping atau risiko bagi responden.

G. Manfaat Penelitian

Keuntungan yang akan di dapatkan dari penelitian ini adalah sebagai bahan masukan bagi para Nelayan terkait pentingnya mencegah kecelakaan, dengan menerapkan keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) di tempat kerja. Sebagai upaya mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja.

H. Kerahasiaan Hasil Penelitian

Semua informasi yang berkaitan dengan identitas responden akan dirahasiakan dan hanya akan diketahui oleh peneliti. Hasil penelitian akan dipublikasikan tanpa identitas subjek penelitian.

I. Pembiayaan Penelitian

Semua biaya yang terkait dengan penelitian akan ditanggung oleh peneliti.

J. Informasi Tambahan

Responden diberikan kesempatan untuk menanyakan semua hal yang belum jelas sehubungan dengan penelitian ini. Apabila sewaktu-waktu membutuhkan penjelasan lebih lanjut, responden dapat menghubungi atas nama Daimun dengan nomor handphone: 081460229469, email: daimun199@gmail.com

LAMPIRAN 4

Kuesioner



**PEMINATAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3)
PROGRAM STUDI SARJANA KESEHATAN MASYARAKAT SEKOLAH
TINGGI ILMU KESEHATAN INDRAMAYU**

**KUESIONER PENELITIAN
HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG KESELAMATAN
DAN KESEHATAN KERJA (K3) DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN
KERJA NELAYAN DESA KARANGSONG INDRAMAYU 2024**

No Responden :

A. Identitas Responden

1. Nama responden/Inisial : _____
2. Usia : ____ Tahun
3. Jenis Kelamin : L/P
4. Tingkat Pendidikan : Tidak sekolah/ SD/ SMP/ SMA/ Perguruan Tinggi
5. Status Perkawinan : Kawin/Belum kawin/Janda/Duda
5. Telah menjadi Nelayan selama : ... Tahun

Pilihlah satu jawaban dari opsi A, B, C, atau D yang paling benar menurut Anda.

B. Pengetahuan

1. Apakah Anda mengetahui manfaat yang diberikan oleh BPJS Ketenagakerjaan dalam hal perlindungan kesehatan kerja??
 - a. Hanya mencakup kecelakaan kerja saat melaut
 - b. Mencakup kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja
 - c. Hanya mencakup penyakit akibat kerja
 - d. Tidak mengetahui manfaat BPJS Ketenagakerjaan

2. Menurut Anda, apa yang paling perlu ditingkatkan oleh BPJS Ketenagakerjaan untuk memberikan perlindungan yang lebih baik bagi nelayan?
 - a. Penyediaan informasi dan edukasi mengenai hak dan manfaat
 - b. Peningkatan jumlah dan kualitas fasilitas kesehatan di daerah pesisir
 - c. Penyederhanaan prosedur klaim dan laporan kecelakaan kerja
 - d. Penambahan jenis manfaat yang mencakup semua aspek kesehatan kerja

3. Bagaimana Anda menilai kesiapan fasilitas kesehatan dalam menangani penyakit akibat kerja yang umum dihadapi oleh nelayan??
 - a. Sangat siap dan lengkap dengan peralatan modern
 - b. Cukup siap dengan peralatan dasar
 - c. Kurang siap karena minimnya peralatan dan tenaga medis
 - d. Tidak siap sama sekali

4. Apa dampak utama dari kurangnya akses terhadap fasilitas kesehatan yang memadai bagi nelayan?
 - a. Peningkatan risiko cedera serius saat melaut
 - b. Peningkatan biaya perawatan kesehatan pribadi
 - c. Penurunan produktivitas kerja
 - d. Penyebaran penyakit menular lebih cepat

5. Mengapa pelatihan tentang keselamatan kerja penting untuk nelayan?
 - a. Untuk meningkatkan keterampilan navigasi laut
 - b. Untuk mengurangi risiko kecelakaan dan cedera
 - c. Untuk mengajarkan teknik memancing yang lebih efisien
 - d. Untuk memahami peraturan maritim internasional

6. Apa yang paling mungkin menjadi penyebab utama kecelakaan fatal pada nelayan?
 - a. Kesalahan navigasi
 - b. Kurangnya pelatihan keselamatan

- c. Cuaca buruk dan kondisi laut yang berbahaya
 - d. Kerusakan mesin kapal
7. Mengapa penting bagi nelayan untuk mengikuti prosedur keselamatan saat menggunakan peralatan penangkapan ikan?
- a. Untuk meningkatkan hasil tangkapan ikan
 - b. Untuk mengurangi biaya operasional
 - c. Untuk mencegah cedera akibat penggunaan alat yang tidak benar
 - d. Untuk memenuhi persyaratan hukum internasional
8. Apa langkah pertama yang seharusnya dilakukan nelayan ketika terjadi kecelakaan kerja di laut?
- a. Melapor ke pihak berwenang setempat
 - b. Memberikan pertolongan pertama dan mengamankan area kecelakaan
 - c. Menghubungi keluarga korban
 - d. Mencatat semua detail kecelakaan
9. Apa yang harus dilakukan untuk memastikan bahwa peralatan keselamatan di kapal selalu dalam kondisi baik?
- a. Menggunakan peralatan hanya saat diperlukan
 - b. Melakukan pemeriksaan rutin dan pemeliharaan berkala
 - c. Mengganti peralatan keselamatan setiap tahun
 - d. Menyimpan peralatan di tempat tertutup dan jarang menggunakannya
10. Apa tindakan yang paling tepat jika seorang nelayan terjebak dalam jaring ikan dan terancam tenggelam?
- a. Menarik jaring dengan cepat ke permukaan
 - b. Memotong jaring di sekitar nelayan untuk melepaskannya
 - c. Menghubungi bantuan darurat dan menunggu mereka datang
 - d. Menyelam tanpa alat bantu untuk membebaskan nelayan

11. Apa yang harus dilakukan jika seorang nelayan mengalami syok anafilaksis akibat alergi makanan laut?

- a. Memberikan antihistamin secara oral
- b. Menenangkan nelayan dan menunggu gejala hilang
- c. Menggunakan epinefrin jika tersedia dan segera mencari bantuan medis
- d. Memberikan minuman manis untuk mengurangi gejala

12. Apa tindakan yang paling efektif jika ada tumpahan minyak di dek kapal?

- a. Menyemprot tumpahan dengan air laut
- b. Menutupi tumpahan dengan kain
- c. Menggunakan bahan penyerap minyak dan membersihkan area tersebut
- d. Membiarkan minyak menguap sendiri

13. Apa yang harus dilakukan jika seorang nelayan mengalami dehidrasi parah saat bekerja di laut?

- a. Memberikan minuman manis dan terus bekerja
- b. Memberikan air dalam jumlah besar sekaligus
- c. Memberikan air dalam jumlah kecil secara bertahap dan mencari tempat teduh
- d. Membiarkan nelayan beristirahat

14. Apa tindakan paling efektif untuk mencegah kecelakaan saat bekerja di atas kapal yang bergelombang?

- a. Berjalan dengan hati-hati dan berpegangan pada railing
- b. Bekerja hanya di bagian tengah kapal
- c. Menggunakan alas kaki anti-slip dan selalu berpegangan pada railing
- d. Menghindari bekerja di atas kapal saat gelombang besar

C. Sikap

Berilah tanda ceklis (√) pada salah satu jawaban yang anda anggap paling sesuai :

SSS = Sangat Setuju Sekali

SS = Setuju Sekali

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	Jawaban					
		SSS	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya merasa bahwa penggunaan peralatan pelindung diri (APD) selama bekerja di laut hanya membuang-buang waktu dan tidak begitu diperlukan.						
2.	Pelatihan kesehatan dan keselamatan kerja tidak begitu penting karena pengalaman kerja lebih berharga dalam mencegah kecelakaan di laut.						
3.	Menghentikan pekerjaan untuk mengikuti prosedur keselamatan hanya akan mengurangi produktivitas tanpa memberikan manfaat yang nyata.						
4.	Saya tidak yakin bahwa melakukan pemeriksaan rutin terhadap peralatan kapal memiliki dampak signifikan dalam mencegah kecelakaan.						
5.	Saya yakin bahwa menerapkan prosedur keselamatan dengan ketat dapat mengurangi risiko kecelakaan kerja di laut secara signifikan.						
6.	Mengikuti pelatihan K3 secara rutin adalah langkah penting untuk memastikan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menangani situasi darurat.						

No.	Pernyataan	Jawaban					
		SSS	SS	S	KS	TS	STS
7..	Menjaga kondisi fisik yang prima melalui pola makan sehat dan olahraga teratur sangat penting untuk memastikan keselamatan dan kinerja yang optimal di laut.						
8.	Pemeliharaan rutin terhadap peralatan dan mesin di kapal adalah langkah kritis untuk mencegah kecelakaan kerja.						
9.	melaporkan setiap potensi bahaya atau insiden keselamatan kepada pihak berwenang adalah langkah penting untuk mencegah kecelakaan di masa depan.						
10.	Memiliki akses yang memadai terhadap alat komunikasi dan teknologi navigasi modern sangat penting untuk keselamatan nelayan di laut.						

D. Kecelakaan Kerja

1. Apakah Anda pernah mengalami kecelakaan kerja selama 3 tahun terakhir ?

- Ya
- Tidak

Jika (Ya) lanjut ke pertanyaan selanjutnya.

2. Kecelakaan apa yang anda pernah alami?

- a. Terjatuh
- b. Tertimpa benda jatuh
- c. Tertusuk
- d. Tersayat
- e. Tertumbuk atau terkena benda-benda
- f. Terjepit
- g. Tersengat arus listrik
- h. (Lainnya, sebutkan)

3. Sebab Kecelakaan Kerja

- a. Mesin
- b. Alat angkat/angkut
- c. Lingkungan kerja
- d. Peralatan pendukung kerja

4. Sifat Luka

- a. Keseleo
- b. Luka dipermukaan kulit
- c. Luka-luka lain

5. Bagian Tubuh yang Cidera

- a. Kepala
- b. Tangan
- c. Kaki
- d. Organ tubuh dalam..

LAMPIRAN 5

Daftar Hadir Bimbingan Skripsi







DAFTAR HADIR BIMBINGAN SKRIPSI

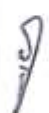







A. Pembimbing 1



BIMBINGAN SKRIPSI
 PROGRAM STUDI SARJANA KEBIDATAN MASYARAKAT
 SEKOLAH TINGGI ILMU KEBIDATAN INDRAMAYU
 T.A. 2023/2024







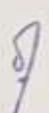

Nama Pembimbing 1: M. Fauzi, S.K.M., M.PH.

NIK/NIDN : 013 213 096

No	Tanggal Bimbingan		Saran/Masukan Pembimbing	Paraf dosen	Paraf mahasiswa
	Tgl masuk	Tgl Pengembalian			
1.	21/24 /05	21/24 /05	- konsistensi lembar topik penelitian - disarankan untuk data.		
2.	31/24 /05	02/24 /06	- data tidak sesuai yang disarankan.		
3.	19/24 /06	19/24 /06	- penyusunan judul baru. (pemeriksaan pada naskah) - (tidak ada koreksi data)		

No	Tanggal Bimbingan		Saran/Masukan Pembimbing	Paraf dosen	Paraf mhs
	Tgl masuk	Tgl Pengambilan			
A.	20/24 /06	20/24 /06	<ul style="list-style-type: none"> - Revisi bab 1-4 - perbaikan data - Koreksi penulisan dan isi rumus - lengkapi referensi 		
5	15/24 /06	17/24 /06	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki kategori unsur dan definisi pabrakan 		
6.	2/24 /07	2/24 /07	<ul style="list-style-type: none"> - Revisi judul buku, rumus dan konsep penting k3 		
7	4/24 /07	5/24 /07	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki Penulisan Sampul 		

No	Tanggal Bimbingan		Saran/Masukan Pembimbing	Paraf dosen	Paraf mhs
	Tgl masuk	Tgl. Pengambilan			
8.			• potansi typo		







No	Tanggal Bimbingan		Saran/Masukan Pembimbing	Paraf dosen	Paraf mhs
	Tgl masuk	Tgl Pengembalian			
8			- Perbaiki typo		
9.	9/24 /07	9/24 /07	- Sampul. Perbaiki Perbaikan dan isi		
10	8/24 /08	12/24 /08	- Ujuran belajar bahasa hasil Penelitian - revisi Perbaikan dan isi bab 5-7		
v	13/24 /08	14/24 /08	- Perbaiki typo dan Perbaikan Abstract. - Aca		







B. Pembimbing 2




BIMBINGAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI SARJANA KESEHATAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN INDRAMAYU
T.A 2023/2024

Nama Pembimbing II : Depi Yuliyanti, S.KM, M.Kes.

NIK/NIDN : 043 213 132

No	Tanggal Bimbingan		Saran/Masukan Pembimbing	Paraf dosen	Paraf mhs
	Tgl masuk	Tgl. Pengambilan			
1	29/24 /05	31/24 /05	- Konsultasi topik dan tema penelitian (patient safety)		
2.	11/24 /05	14/24 /05	- Memberikan data dari Rumah Sakit. - (Data kurang atau tidak sesuai) - Mengganti tema/topik		
3	17/24 /05	20/24 /05	- Konsultasi tema / topik penelitian pada nelayan - menguraikan bab 1 - bab 2.		

No	Tanggal Bimbingan		Saran/Masukan Pembimbing	Paraf dosen	Paraf mhs
	Tgl masuk	Tgl. Pengambilan			
4.	21/24 /05	21/24 /05	- Konsultansi bab 1-4 - menambahkan beberapa variabel dependent.		
5	24/24 /05	24/24 /05	- Perbaiki kesesuaian dan kelengkapan penulisan bab 1-4.		
6.	27/24 /05	28/24 /05	- Rumus latar belakang - Ditropiskan		
7.	31/24 /06	31/24 /06	- Periksa Penulisan dan typo - dapat gunakan Mandelley		

No	Tanggal Bimbingan		Saran/Masukan Pembimbing	Paraf dosen	Paraf mhs
	Tgl masuk	Tgl. Pengambilan			
8.	6/24 /06	6/24 /06	- Perbaiki isi bab 2 kajanan pustaka - Cari Teori yang mendukung		
9.	10/24 /06	13/24 /06	- tambah penghitungan variabel dependen - & Kriteria keluar		
10.	17/24 /06	20/24 /06	- Perbaiki penulisan rata kanan kiri daftar pustaka, perbaiki halaman		


Nama Pembimbing II : Wahyuudin, S.KM., M.K.K.K
 NIK/NIDN : 043 213 155

No	Tanggal Bimbingan		Saran/Masukan Pembimbing	Paraf dosen	Paraf mhs
	Tgl masuk	Tgl Pengambilan			
11.	8/24 08	12/24. 08	- Perbaiki ke bus ← Supra type bus ?		
12	13/24 08	14/24 08	- Perbaiki isi pembahasan dan Summ perhitungannya		
13	16/24 08	19/24 08	- Perbaiki tabel dan temaan isi bus 5-7 - ...		
14	18/24 08	20/24 08	- Perbaiki typo dan pembahasan isi bus 5-7.		

LAMPIRAN 6

Daftar Hadir Sidang Proposal

Daftar Hadir Sidang Proposal



Nama: *D. Alim*
 NIM: *210.02.005*
 YAYASAN INDRA HUSADA INDRAMAYU
 SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) INDRAMAYU
 PROGRAM STUDI SARJANA KESEHATAN MASYARAKAT
 Terakreditasi "Baik Sekali" berdasarkan SK No. 0568/LAM/PTKow/Akreditasi/VII/2023
 Kampus 1 J.L. Wiroso Dg. (0234) 378029 Fax. (0234) 273804 Sindang - Indramayu

No	TGL/BLN/TH	NAMA MAHASISWA YG SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI	JUDUL SKRIPSI	TANDA TANGAN PENGLIJI
1	14/05/24	<i>Fahma Rohmah</i>	<i>Hub Kecelakaan, Pengawasan dan Perilaku dengan kejadian Kecelakaan Kerja Dasyam</i>	<i>[Signature]</i> <i>Sergo Dwi Sam M, M</i>
2	14/05/24	<i>Risni Maulana</i>	<i>Faktor Perilaku Safety Driving yang berhubungan dengan kejadian Kecelakaan Sifat</i>	<i>[Signature]</i> <i>M. Fauzi, S, M, N, M</i>
3	14/06/24	<i>Gana Kusni</i>	<i>Hub Safety kerja dan beban kerja dengan kejadian Kecelakaan kerja Peramban ban</i>	<i>[Signature]</i> <i>Rudiana S, M, N, M</i>
4	20/06/24	<i>M. Nurrahma</i>	<i>Hub Perilaku Kerja dan beban kerja dengan kejadian Kecelakaan Kerja Peramban ban</i>	<i>[Signature]</i> <i>M. Fauzi, S, M, N, M</i>
5	09/06/24	<i>Nur, M</i>	<i>Hub. Safety kerja dan beban kerja dengan kejadian Kecelakaan Kerja</i>	<i>[Signature]</i> <i>Nur, M</i>
6	09/06/24	<i>Nur Maulana</i>	<i>Hub. Safety kerja dan beban kerja dengan kejadian Kecelakaan Kerja</i>	<i>[Signature]</i> <i>M. Fauzi, S, M, N, M</i>
7	13/06/24	<i>Erna Nurfaiz</i>	<i>Hubungan kesehatan mental kerja dengan kejadian hipertensi pada lansia dan kerja peramban</i>	<i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i>
8				
9				
10				
11				
12				

LAMPIRAN 7

Jadwal Kegiatan Penelitian

LAMPIRAN 8

Surat Penelitian



YAYASAN INDRA HUSADA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
(STIKes) INDRAMAYU

- PERGURUAN TINGGI DAN PROGRAM STUDI "TERAKREDITASI" BAN-PT & LAM-PTKes
 - PROGRAM STUDI PROFESI NERS PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
 - PROGRAM STUDI SARJANA KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
 - PROGRAM STUDI SARJANA KEBIDANAN
- Alamat Kampus : Jl. Wirapati Sindang Indramayu ☎ (0234) 272020 Fax: (0234) 272558
🌐 www.stikesindramayu.ac.id | ✉ humas@stikesindramayu.ac.id | 📠 stikes_indramayu@yahoo.com

Nomor : 946/U/B/V/2024



Kepada :
Yth. Pengurus Yayasan Mina Sumitra Indramayu
Di
Indramayu



YAYASAN INDRA HUSADA
**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
(STIKes) INDRAMAYU**

PERGURUAN TINGGI DAN PROGRAM STUDI "TERAKREDITASI" BAN-PT & LAM-PTKes
☑ PROGRAM STUDI PROFESI NERS ☑ PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
☑ PROGRAM STUDI SARJANA KESEHATAN MASYARAKAT ☑ PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
☑ PROGRAM STUDI SARJANA KEBIDANAN

Alamat Kampus : Jl. Wirapati, Sindang Indramayu ☎ (0234) 272820 Fax. (0234) 272553
www.stikesindramayu.ac.id | ✉ humas@stikesindramayu.ac.id | ✉ stikes_indramayu@yahoo.com

Indramayu, 21 Mei 2024

Nomor : 046 /U/B/V/2024
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Pengambilan Data

Kepada :
Yth. Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Indramayu
Di_

Disampaikan dengan hormat, berkenaan dengan penyusunan skripsi pada mahasiswa semester VIII (delapan) Peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indramayu Tahun Akademik 2023/2024, kami mohon diberikan izin kepada mahasiswa kami untuk melaksanakan pengambilan data tentang jumlah kapal nelayan di Desa Karangsong. Adapun mahasiswa tersebut adalah sebagai berikut:

Nama : Daimun
NIM : R.20.02.005
Semester/Peminatan : VIII (delapan)/ Peminatan K3

Demikian permohonan kami, atas izin yang diberikan kami sampaikan terima kasih.

Ketua,


Rivanto, S.Kep.Ns., M.Kep.
NIK 043 213 066

Tembusan :
Yth. Ketua Pengurus Yayasan Indra Husada

Surat Balasan Kaji Etik



**YAYASAN INDRA HUSADA INDRAMAYU
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
(STIKes) INDRAMAYU
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN**

Kampus 1 : Jl. Wirapati Telp. (0234) 272 020 - Fax. (0234) 272 024 Sindang - Indramayu

KETERANGAN LAYAK ETIK

*DESCRIPTION ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"*

No. 63/KEPK/STIKesIM/O/VII/2024

Protokol Penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti Utama : Daimun
Principal In Investigator

Nama Institusi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indramayu
Name of the Institution

Dengan Judul : Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Keselamatan
Title dan Kesehatan Kerja (K3) dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Nelayan di Desa Karangsong Indramayu
"The Relationship between Knowledge and Attitudes about Occupational Safety and Health with the Incidence of Work Accidents in Fishermen in Karangsong Village, Indramayu"

Diryatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 12 Juli 2024 sampai dengan 12 Juli 2025.

This declaration of ethics applies during the period July 12, 2024 until July 12, 2025.

Indramayu, 12 Juli 2024
Kepala Unit
Komisi Etik Penelitian Kesehatan



Ridho Kurniawan, M.Kep., Sp.Kep.M.B.
NIK. 043 213 157

Surat Izin Penelitian Bapeda



YAYASAN INDRA HUSADA
**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
(STIKes) INDRAMAYU**

PERGURUAN TINGGI DAN PROGRAM STUDI "TERAKREDITASI" BAN-PT & LAM-PTKes
☑ PROGRAM STUDI PROFESI NERS ☑ PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
☑ PROGRAM STUDI SARJANA KESEHATAN MASYARAKAT ☑ PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
☑ PROGRAM STUDI SARJANA KEBIDANAN

Alamat Kampus : Jl. Wirapati Sindang Indramayu ☎ (0234) 272620 Fax. (0234) 272558
www.stikesindramayu.ac.id | ✉ humas@stikesindramayu.ac.id | Y.stikes_indramayu@yahoo.com

Indramayu, 16 Juli 2024

Nomor : 1502 /U/B/VII/2024
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada :
**Yth. Kepala Badan Perencanaan, Pembangunan, Penelitian dan
Pengembangan Daerah Kab. Indramayu**
Di
Indramayu

Disampaikan dengan hormat, berkenaan dengan penyusunan skripsi pada mahasiswa semester VIII (delapan) Peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indramayu Tahun Akademik 2023/2024, kami mohon diberikan izin kepada mahasiswa kami untuk melaksanakan penelitian pada nelayan di Desa Karangsong. Adapun mahasiswa tersebut adalah sebagai berikut:

Nama : Daimun
NIM : R.20.02.005
Semester/Peminatan : VIII (delapan)/K3
Judul Skripsi : Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan kejadian Kecelakaan Kerja pada Nelayan Desa Karangsong Kab Indramayu Tahun 2024

Demikian permohonan kami, atas izin yang diberikan kami sampaikan terima kasih.

Ketua,


Rivanto, S.Kep.,Ns., M.Kep.
NIK 043 213 066

Tembusan :
Yth. Ketua Pengurus Yayasan Indra Husada

Surat Balasan Izin Penelitian Bapeda



PEMERINTAH KABUPATEN INDRAMAYU
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN, PENELITIAN
DAN PENGEMBANGAN DAERAH

JL. Let. Jend. S. Parman No. 15 Indramayu Kode Pos 45212, Jawa Barat
Telp. Fax. (0234) 271711 Website : <http://bapeda.indramayukab.go.id>

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 00.9.2/676.b/Litbang

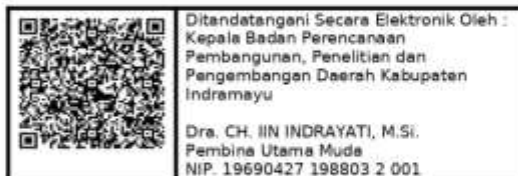
1. Yang bertandatangan dibawah ini : Kepala Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (BAPPEDA-LITBANG) Kabupaten Indramayu.
- Berdasarkan Surat dari : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Indramayu Nomor: 1302/U/B/VII/2024 Tanggal 16 Juli 2024 Perihal Permohonan Ijin Penelitian.

Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada:

a. Nama dan NIM	: Daimun NIM : R.20.02.005
b. No Tlp/Email	: 081460229469
c. Pekerjaan	: Mahasiswa Program Studi Sarjana (S1) Kesehatan Masyarakat
d. Instansi	: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Indramayu
e. Maksud	: Penelitian Skripsi
f. Judul	: Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan kejadian Kecelakaan Kerja pada Nelayan Desa Karangsong Kabupaten Indramayu Tahun 2024
g. Waktu Penelitian	: 22 Juli 2024 - 31 Desember 2024
h. Lokasi / Instansi Penelitian	: Desa Karangsong

2. Sehubungan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan/fasilitas yang diperlukan.
3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan penelitian agar menyerahkan dokumen hasil penelitian baik berupa salinan cetak atau salinan digital kepada Bappeda-Litbang Kabupaten Indramayu.
4. Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Indramayu, 17 Juli 2024



Tembusan :
Yth. Kepala Desa Karangsong.

Catatan :

- ✓ UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1
- ✓ "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- ✓ Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**.



Surat Balasan Izin Penelitian Desa



**PEMERINTAH KABUPATEN INDRAMAYU
KECAMATAN INDRAMAYU
DESA KARANGSONG**

Alamat : Jalan Oto Iskandar Dinata Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu 45219

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 140.1 / 231 / Des

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HANDI MIAN
Jabatan : Sekretaris Desa Karangsong

MENGIZINKAN,

Kepada :

Nama : DAIMAN
NIM : R.20.02.005
Universitas : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indramayu
Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan Kejadian kecelakaan kerja pada nelayan Desa Karangsong.

Untuk :

Melakukan Penelitian dalam rangka Tugas Penyusunan Skripsi
Dari Tanggal 17 Juli s/d 17 Agustus 2024.

Demikian Surat Rekomendasi Pelaksanaan Pendataan ini kami buat kepada pihak yang berwenang / instansi terkait untuk dapat diketahui dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Karangsong
Pada tanggal : 17 Juli 2024



LAMPIRAN 9

Output Uji Validitas dan Reliabilitas

	Sig. (2-tailed)	.780	.804	.447	.058		.206	.793	.416	.074	.803	1.000	.072	.314	.206	1.000	.122	.617	.456	.055
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p6	Pearson Correlation	.375*	.279	.439*	-.190	.238	1	.238	.308	.530**	.050	.110	.086	.222	-.357	.027	.384*	.186	.202	.558**
	Sig. (2-tailed)	.041	.136	.015	.314	.206		.206	.097	.003	.794	.563	.651	.239	.052	.885	.036	.326	.285	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p7	Pearson Correlation	.267	.378*	.144	.250	-.050	.238	1	.463**	-.094	.095	.289	.048	-.095	-.048	.144	.000	-.048	.283	.433*
	Sig. (2-tailed)	.155	.039	.447	.183	.793	.206		.010	.619	.617	.122	.803	.617	.803	.447	1.000	.803	.130	.017
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p8	Pearson Correlation	.230	.321	.089	.000	.154	.308	.463**	1	.117	.308	.059	.279	-.015	-.279	.089	.059	.161	.073	.454*
	Sig. (2-tailed)	.221	.084	.640	1.000	.416	.097	.010		.539	.097	.755	.136	.939	.136	.640	.755	.394	.702	.012
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p9	Pearson Correlation	.262	.071	.082	-.094	.331	.530**	-.094	.117	1	-.009	.055	.144	.144	-.144	.082	.191	.126	.000	.379*
	Sig. (2-tailed)	.162	.708	.667	.619	.074	.003	.619	.539		.962	.775	.448	.448	.448	.667	.312	.508	1.000	.039
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p10	Pearson Correlation	.223	.279	.165	-.190	-.048	.050	.095	.308	-.009	1	-.027	.357	.357	-.086	.165	.110	.457*	.202	.464**

	Sig. (2-tailed)	.236	.136	.384	.314	.803	.794	.617	.097	.962		.885	.052	.052	.651	.384	.563	.011	.285	.010
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p1	Pearson Correlation	.339	.082	-.028	.433*	.000	.110	.289	.059	.055	-.027	1	-.110	.027	.110	-.028	-.250	.110	-.136	.269
	Sig. (2-tailed)	.067	.667	.884	.017	1.000	.563	.122	.755	.775	.885		.563	.885	.563	.884	.183	.563	.473	.151
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p1	Pearson Correlation	-.071	-.144	.247	-.095	.333	.086	.048	.279	.144	.357	-.110	1	.050	.086	.110	.302	.357	-.067	.397*
	Sig. (2-tailed)	.709	.448	.188	.617	.072	.651	.803	.136	.448	.052	.563		.794	.651	.563	.105	.052	.724	.030
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p1	Pearson Correlation	.537**	.261	.247	-.238	.190	.222	-.095	-.015	.144	.357	.027	.050	1	.357	.247	.165	.493**	.336	.584**
	Sig. (2-tailed)	.002	.164	.188	.206	.314	.239	.617	.939	.448	.052	.885	.794		.052	.188	.384	.006	.069	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p1	Pearson Correlation	.071	-.261	.165	.095	.238	-.357	-.048	-.279	-.144	-.086	.110	.086	.357	1	.165	-.302	.186	.067	.146
	Sig. (2-tailed)	.709	.164	.384	.617	.206	.052	.803	.136	.448	.651	.563	.651	.052		.384	.105	.326	.724	.441
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p1	Pearson Correlation	-.031	.055	.167	.289	.000	.027	.144	.089	.082	.165	-.028	.110	.247	.165	1	.111	.302	.000	.394*

	Sig. (2-tailed)	.872	.775	.379	.122	1.000	.885	.447	.640	.667	.384	.884	.563	.188	.384		.559	.105	1.000	.031
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p16	Pearson Correlation	.031	.218	.111	-.433*	.289	.384*	.000	.059	.191	.110	-.250	.302	.165	-.302	.111	1	.384*	.408*	.383*
	Sig. (2-tailed)	.872	.247	.559	.017	.122	.036	1.000	.755	.312	.563	.183	.105	.384	.105	.559		.036	.025	.037
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p17	Pearson Correlation	.223	.009	.302	-.048	.095	.186	-.048	.161	.126	.457*	.110	.357	.493**	.186	.302	.384*	1	.202	.614**
	Sig. (2-tailed)	.236	.962	.105	.803	.617	.326	.803	.394	.508	.011	.563	.052	.006	.326	.105	.036		.285	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p18	Pearson Correlation	.302	.401*	.136	-.283	.141	.202	.283	.073	.000	.202	-.136	-.067	.336	.067	.000	.408*	.202	1	.445*
	Sig. (2-tailed)	.105	.028	.473	.130	.456	.285	.130	.702	1.000	.285	.473	.724	.069	.724	1.000	.025	.285		.014
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.571**	.439*	.489**	.020	.354	.558**	.433*	.454*	.379*	.464**	.269	.397*	.584**	.146	.394*	.383*	.614**	.445*	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.015	.006	.918	.055	.001	.017	.012	.039	.010	.151	.030	.001	.441	.031	.037	.000	.014	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

	Sig. (2-tailed)	.563	.229	.508	.401	.136	.273	.838	.424	.163	.596	.360		.973	.003	.970	.693	.086	
	N	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
s13	Pearson Correlation	.070	.115	.465**	.287	-.078	.455*	.012	-.068	.359	.387*	.171	-.006	1	.421*	.723**	.317	.600**	
	Sig. (2-tailed)	.714	.547	.010	.124	.681	.011	.951	.719	.051	.034	.367	.973		.021	.000	.088	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
s14	Pearson Correlation	.003	.192	.553**	.225	.102	-.107	-.349	-.251	.161	-.043	-.241	.523**	.421*	1	.439*	.405*	.390*	
	Sig. (2-tailed)	.989	.308	.002	.231	.590	.574	.064	.181	.394	.822	.199	.003	.021		.015	.027	.033	
	N	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
s15	Pearson Correlation	.056	-.018	.468**	.316	-.195	.438*	-.109	-.103	.047	.251	-.031	.007	.723**	.439*	1	.648**	.454*	
	Sig. (2-tailed)	.768	.925	.009	.089	.302	.015	.574	.588	.804	.181	.869	.970	.000	.015		.000	.012	
	N	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
s16	Pearson Correlation	-.345	-.255	-.039	.000	.119	-.253	-.375*	.028	-.334	-.178	-.240	.075	.317	.405*	.648**	1	-.035	
	Sig. (2-tailed)	.062	.174	.840	1.000	.530	.177	.045	.883	.071	.348	.201	.693	.088	.027	.000		.856	
	N	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total_s	Pearson Correlation	.614**	.518**	.488**	.306	.117	.599**	.289	.107	.544**	.622**	.462*	.319	.600**	.390*	.454*	-.035	1	
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.006	.100	.539	.000	.129	.575	.002	.000	.010	.086	.000	.033	.012	.856		
	N	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas Kuisiner Pengetahuan tentang K3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.762	14

Uji Reliabilitas Kuisiner Pengetahuan tentang K3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.736	10

LAMPIRAN 10

Output Uji Statistik

ANALISIS UNIVARIAT

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21-30 Tahun	5	5.3	5.3	5.3
	31-40 Tahun	18	18.9	18.9	24.2
	41-50 Tahun	56	58.9	58.9	83.2
	51-60 Tahun	16	16.8	16.8	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

JenisKelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	95	100.0	100.0	100.0

Pendidik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Sekolah	19	20.0	20.0	20.0
	SD	65	68.4	68.4	88.4
	SMP	11	11.6	11.6	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

StatusPerkawinan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kawin	92	96.8	96.8	96.8
	Belum Kawin	2	2.1	2.1	98.9
	Duda/Janda	1	1.1	1.1	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

MasaKerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5-10 Tahun	2	2.1	2.1	2.1
	11-20 Tahun	31	32.6	32.6	34.7
	>20 Tahun	62	65.3	65.3	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

KecelakaanKerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pernah Mengalami	54	56.8	56.8	56.8
	Tidak Pernah Mengalami	41	43.2	43.2	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

JenisKecelakaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Mengalami	41	43.2	43.2	43.2
	Terjatuh	16	16.8	16.8	60.0
	Tertimpa	8	8.4	8.4	68.4
	Tertusuk	4	4.2	4.2	72.6
	Tersayat	6	6.3	6.3	78.9
	Tertumbuk	7	7.4	7.4	86.3
	Terjepit	9	9.5	9.5	95.8
	Tersengat Listrik	4	4.2	4.2	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

SebabKecelakaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Mengalami	41	43.2	43.2	43.2
	Mesin	9	9.5	9.5	52.6
	Alat Angkat/angkut	18	18.9	18.9	71.6
	Lingkungan Kerja	10	10.5	10.5	82.1
	Peralatan pendukung kerja	17	17.9	17.9	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

SifatLuka

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Mengalami	41	43.2	43.2	43.2
	Keseleo	11	11.6	11.6	54.7
	Luka Dipermukaan Kulit	43	45.3	45.3	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

Cidera

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Mengalami	41	43.2	43.2	43.2
	Kepala	2	2.1	2.1	45.3
	Tangan	28	29.5	29.5	74.7
	Kaki	24	25.3	25.3	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

PengetahuanK3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	59	62.1	62.1	62.1
	Cukup	23	24.2	24.2	86.3
	Baik	13	13.7	13.7	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

SikapK3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Mendukung	50	52.6	52.6	52.6
	Tidak Mendukung	45	47.4	47.4	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

ANALISIS BIVARIAT

1, Hubungan Pengetahuan Tentang K3 dengan Kecelakaan Kerja

Case Processing Summary

	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
	PengetahuanK3 * KecelakaanKerja	95	100.0%	0	0.0%	95

PengetahuanK3 * KecelakaanKerja Crosstabulation

Count

		KecelakaanKerja		Total
		Pernah	Tidak Pernah	
		Mengalami	Mengalami	
PengetahuanK3	Kurang	5	8	13
	Cukup	6	17	23
	Baik	43	16	59
Total		54	41	95

PengetahuanK3 * KecelakaanKerja Crosstabulation

		KecelakaanKerja		Total	
		Pernah Mengalami	Tidak Pernah Mengalami		
PengetahuanK3	Kurang	Count	43	16	59
		% within PengetahuanK3	72.9%	27.1%	100.0%
		% within KecelakaanKerja	79.6%	39.0%	62.1%
		% of Total	45.3%	16.8%	62.1%
	Cukup	Count	6	17	23
		% within PengetahuanK3	26.1%	73.9%	100.0%
		% within KecelakaanKerja	11.1%	41.5%	24.2%
		% of Total	6.3%	17.9%	24.2%
	Baik	Count	5	8	13
		% within PengetahuanK3	38.5%	61.5%	100.0%
		% within KecelakaanKerja	9.3%	19.5%	13.7%
		% of Total	5.3%	8.4%	13.7%
Total	Count	54	41	95	
	% within PengetahuanK3	56.8%	43.2%	100.0%	
	% within KecelakaanKerja	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	56.8%	43.2%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	16.846 ^a	2	.000
Likelihood Ratio	17.224	2	.000
Linear-by-Linear Association	11.395	1	.001
N of Valid Cases	95		

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.61.

2, Hubungan Sikap Tentang K3 dengan Kecelakaan Kerja

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
SikapK3 * KecelakaanKerja	95	100.0%	0	0.0%	95	100.0%

SikapK3 * KecelakaanKerja Crosstabulation

Count

		KecelakaanKerja		Total
		Pernah Mengalami	Tidak Pernah Mengalami	
SikapK3	Mendukung	49	39	88
	Tidak Mendukung	5	2	7
Total		54	41	95

SikapK3 * KecelakaanKerja Crosstabulation

		KecelakaanKerja		Total	
		Pernah Mengalami	Tidak Pernah Mengalami		
SikapK3	Mendukung	Count	30	20	50
		% within SikapK3	60.0%	40.0%	100.0%
		% within KecelakaanKerja	55.6%	48.8%	52.6%
		% of Total	31.6%	21.1%	52.6%
	Tidak Mendukung	Count	24	21	45
		% within SikapK3	53.3%	46.7%	100.0%
		% within KecelakaanKerja	44.4%	51.2%	47.4%
		% of Total	25.3%	22.1%	47.4%
Total	Count	54	41	95	
	% within SikapK3	56.8%	43.2%	100.0%	
	% within KecelakaanKerja	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	56.8%	43.2%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.655 ^a	1	.418		
Continuity Correction ^b	.171	1	.680		
Likelihood Ratio	.683	1	.409		
Fisher's Exact Test				.695	.347
Linear-by-Linear Association	.649	1	.421		
N of Valid Cases	95				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.02.

b. Computed only for a 2x2 table

LAMPIRAN 11

Hasil Cek Plagiarisme Turnitin

LAMPIRAN 12

Dokumentasi





